

**PENENTUAN HARGA POKOK JASA PENGIRIMAN
BERDASARKAN AKTIVITAS
STUDI KASUS PADA PT. SENAWANGI SEMPATI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Margareta Estu Wahyuningsih

NIM : 952114037

NIRM : 950051121303120036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

Skripsi

**PENENTUAN HARGA POKOK JASA PENGIRIMAN
BERDASARKAN AKTIVITAS
STUDI KASUS PADA PT. SENAWANGI SEMPATI YOGYAKARTA**

Oleh :

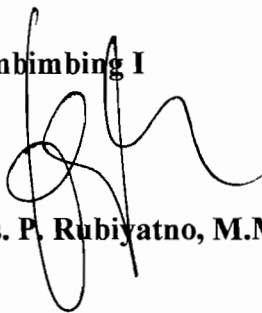
Margareta Estu Wahyuningsih

NIM: 952114037

NIRM: 950051121303120036

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. P. Rubiyatno, M.M.

Tanggal : 12 Agustus 2002

Pembimbing II



Drs. Edi Kustanto, M.M.

Tanggal : 15 November 2002

Skripsi

PENENTUAN HARGA POKOK JASA PENGIRIMAN BERDASARKAN AKTIVITAS STUDI KASUS PADA PT. SENAWANGI SEMPATI YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

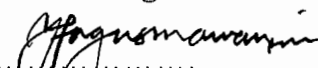
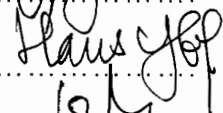
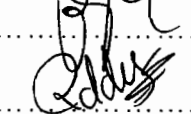

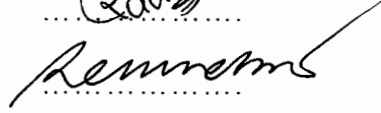
Margareta Estu Wahyuningsih

NIM : 952114037

NIRM : 950051121303120036

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 21 Januari 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat


Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. YFG. Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.	
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M.	
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M.M.	
Anggota	Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 25 Januari 2003

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan




Dr. Hg. Suseno TW., M.S.

*Faraway.....
with salty water to drink and salty meal to eat
I just keep walking
seeking the flavour of sweet..... the source of sweet
and share it with you*

*A dedication to my father and mother
my brothers and sisters
and specially for you....Rully*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Januari 2003

Penulis

Margareta Estu Wahyuningsih

ABSTRAK

PENENTUAN HARGA POKOK JASA PENGIRIMAN BERDASARKAN AKTIVITAS

**Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Pengiriman
PT. Senawangi Sempati Yogyakarta**

**Margareta Estu Wahyuningsih
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penentuan harga pokok jasa pengiriman yang dilakukan oleh perusahaan, mengetahui harga pokok jasa pengiriman yang dihitung dengan *ABC System*. Kemudian membandingkan hasil perhitungan harga pokok jasa pengiriman dari kedua sistem tersebut.

Menjawab masalah pertama, penulis mendeskripsikan cara penentuan harga pokok jasa pengiriman yang dilakukan perusahaan sedangkan untuk menjawab masalah kedua dilakukan perhitungan harga pokok jasa menggunakan *ABC System* berdasarkan data biaya yang diperoleh dari perusahaan. Untuk menjawab masalah ketiga penulis membandingkan hasil perhitungan harga pokok jasa dari kedua sistem tersebut dan menghitung selisihnya.

Berdasarkan analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok jasa pengiriman menurut perusahaan memiliki kelemahan karena perusahaan hanya menggunakan satu *cost driver* dalam pembebanan biaya *overhead*. Dalam *ABC System* biaya *overhead* dibebankan menggunakan lebih dari satu *cost driver* karena konsumsi aktivitas setiap jasa pengiriman yang berbeda. Setelah harga pokok jasa dari kedua sistem tersebut dibandingkan diperoleh hasil bahwa harga pokok jasa menurut *ABC System* untuk pengiriman dokumen ke Jakarta lebih kecil 29,28% ; ke Bandung lebih kecil 34,15% ; ke Surabaya lebih kecil 20,04% dan ke Denpasar lebih kecil 16,53%. Sedangkan perhitungan harga pokok jasa dalam *ABC System* untuk pengiriman ke Jakarta lebih besar 22,22% ; ke Bandung lebih besar 20,42% ; ke Surabaya lebih besar 27,60% dan ke Denpasar lebih besar 29,76% dari perhitungan menurut perusahaan.

ABSTRACT

DETERMINING COST OF DELIVERY SERVICE BASED ON ACTIVITIES

**A Case Study At The Package Delivery Company
P.T. Senawangi Sempati Yogyakarta**

**Margareta Estu Wahyuningsih
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003**

The purposes of this research were to know (1) the way to determine the cost of delivery service used at the company, (2) know the cost of delivery service calculated by ABC System. Then the research compared both cost.

In order to answer the first problem, research described the way to determine the cost of delivery service done by the company, then to answer the second problem, the calculation of cost of service was done using ABC System based on the company's cost data. To answer the third problem, the research compared the cost of service results from both of calculation systems and calculate the cost of service differences.

Based on the analysis done, it was concluded that the company's way of determining cost of delivery service had a weakness because its only using one cost driver in the overhead cost assignment. In the ABC System the overhead cost assigned using more than one cost driver because the consumption of activity of each delivery service was different. After the cost of service from both systems compared, that research obtained the cost of service of document delivery according the ABC System to Jakarta was less than 10.36%, to Bandung was less than 9.83%, to Surabaya was less than 5.02% and to Denpasar was less than 3.07%. And the cost of service in the ABC System of package delivery to Jakarta was over 9.18%, to Bandung was over 6.82%, to Surabaya was over 11,53% and to Denpasar was over 13.25% than the company's calculation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bpk. Drs. P. Rubiyatno, M.M.**, sebagai dosen pembimbing pertama yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. **Bpk. Drs. Edi Kustanto, M.M.**, sebagai dosen pembimbing kedua yang telah memberi dorongan, motivasi dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. **Bpk. Mustaqim Ismail**, sebagai Kepala Cabang PT. Senawangi Sempati Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
4. **Bpk. Sumadi Trisnamurti**, sebagai Kepala Bagian Keuangan PT. Senawangi Sempati Yogyakarta yang telah memberikan waktu dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. **Bpk. Tri Guntoro**, sebagai Supervisor Operasional dan Layanan PT. Senawangi Sempati Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk

menjelaskan kegiatan operasional di perusahaan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

6. **Bpk. Drs. Hg. Suseno TW., M.S.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. **Ibu Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
8. Orang tuaku, yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Mas Be & mBak Ruriek, mBak Yani & Heri, Amma & Erwin terima kasih atas semua bantuannya.
10. Rully, thank you for everything
11. Rekan-rekan Akuntansi '95 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Yogyakarta, Januari 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	7
	A. Jasa	7
	B. Biaya	10
	C. Akuntansi Biaya Tradisional	13
	D. Aktivitas	15
	E. <i>Cost Driver</i>	19
	F. <i>Cost Pool</i>	20
	G. <i>Cost Pool Rate</i>	21
	H. Konsep Dasar <i>Activity-Based Costing System</i>	21
	I. Desain <i>Activity-Based Costing System</i>	30
	J. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk Berdasar Aktivitas ...	31
	K. Pemakaian Analisis Berdasar Aktivitas Untuk Perusahaan Jasa..	36
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	37
	A. Jenis Penelitian	37
	B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
	C. Subjek Dan Objek Penelitian	37
	D. Teknik Pengumpulan Data	38
	E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	41
	A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	41
	B. Visi Usaha VIP	42
	C. Personalia	43

	D. Pemasaran	47
	E. Layanan VIP.....	48
BAB V	ANALISA DAN PEMBAHASAN	49
	A. Penentuan Harga Pokok Jasa Menurut Perusahaan	51
	B. Penentuan Harga Pokok Jasa Berdasarkan <i>ABC System</i>	57
	C. Perbandingan Harga Pokok Jasa Menurut Perusahaan dan Menurut <i>ABC System</i>	70
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	74
	A. Kesimpulan	74
	B. Keterbatasan Penelitian	75
	C. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

	D. Pemasaran	47
	E. Layanan VIP.....	48
BAB V	ANALISA DAN PEMBAHASAN	49
	A. Penentuan Harga Pokok Jasa Menurut Perusahaan	51
	B. Penentuan Harga Pokok Jasa Berdasarkan <i>ABC System</i>	57
	C. Perbandingan Harga Pokok Jasa Menurut Perusahaan dan Menurut <i>ABC System</i>	70
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	74
	A. Kesimpulan	74
	B. Keterbatasan Penelitian	75
	C. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel V. 1	Biaya Jasa Pengiriman Tahun 1999	52
Tabel V. 2	Biaya Bahan Baku Langsung untuk Setiap Unit Pengiriman	52
Tabel V. 3	Jam Tenaga Kerja Langsung Tahun 1999	53
Tabel V. 4	Biaya Tenaga Kerja Langsung Tiap Jenis Pengiriman Tahun 1999	54
Tabel V. 5	Daftar Biaya Overhead Tahun 1999	54
Tabel V. 6	Jumlah Pengiriman Domestik Tahun 1999	55
Tabel V. 7	Perhitungan Harga Pokok Jasa Pengiriman untuk Setiap Unit Pengiriman Dokumen	56
Tabel V. 8	Perhitungan Harga Pokok Jasa Pengiriman untuk Setiap Unit Pengiriman Paket	56
Tabel V. 9	Daftar Aktivitas	58
Tabel V. 10	Aktivitas Menurut Proses	59
Tabel V. 11	Kategori Aktivitas	60
Tabel V. 12	Daftar <i>Cost Driver</i>	61
Tabel V. 13	<i>Cost Pool</i> dan <i>Cost Driver</i>	62
Tabel V. 14	<i>Cost Pool Rate</i>	63
Tabel V. 15	Pemakaian Aktivitas untuk Setiap Pengiriman Dokumen Tahun 1999	64

Tabel V. 16	Pemakaian Aktivitas untuk Setiap Pengiriman Paket Tahun 1999	65
Tabel V. 17	Pembebanan Overhead Jenis Pengiriman Dokumen Tujuan Jakarta Tahun 1999	66
Tabel V. 18	Pembebanan Overhead Jenis Pengiriman Dokumen Tujuan Bandung Tahun 1999	67
Tabel V. 19	Pembebanan Overhead Jenis Pengiriman Dokumen Tujuan Surabaya Tahun 1999	67
Tabel V. 20	Pembebanan Overhead Jenis Pengiriman Dokumen Tujuan Denpasar Tahun 1999	68
Tabel V. 21	Pembebanan Overhead Jenis Pengiriman Paket Tujuan Jakarta Tahun 1999	68
Tabel V. 22	Pembebanan Overhead Jenis Pengiriman Paket Tujuan Bandung Tahun 1999	69
Tabel V. 23	Pembebanan Overhead Jenis Pengiriman Paket Tujuan Surabaya Tahun 1999	69
Tabel V. 24	Pembebanan Overhead Jenis Pengiriman Paket Tujuan Denpasar Tahun 1999	70
Tabel V. 25	Perhitungan Harga Pokok Jasa Setiap Unit Pengiriman Dokumen	71
Tabel V. 26	Perhitungan Harga Pokok Jasa Setiap Unit Pengiriman Paket ...	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Konsep Dasar <i>ABC System</i>	Hal. 25
Gambar II.2. Prosedur Pengalokasian Biaya-Biaya Tidak Langsung pada Akuntansi Biaya Tradisional	32
Gambar II.3. Prosedur Pengalokasian Biaya-Biaya pada <i>ABC System</i>	33
Gambar IV.1. Struktur Organisasi PT. Senawangi Sempati Yogyakarta	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas. Kondisi geografis wilayah Indonesia yang sangat luas dan masih terbatasnya sektor transportasi di beberapa wilayah serta kondisi keamanan negara saat ini, mendorong orang menggunakan jasa pengiriman paket untuk keperluan membawa barang dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini mendukung berkembangnya industri jasa pengiriman paket di Indonesia. Akibatnya persaingan diantara perusahaan yang berada dalam industri jasa ini semakin meningkat. Dalam situasi persaingan yang ketat ini, informasi akuntansi yang akurat menjadi kebutuhan utama bagi perusahaan.

Semakin ketatnya persaingan dalam industri jasa ini mendorong perusahaan untuk melakukan diversifikasi produk, sehingga produk yang dihasilkan menjadi kompleks. Begitu juga dengan biaya-biaya yang terjadi dan proses pembebanannya ke produk menjadi semakin kompleks. Karena itu diperlukan sistem akuntansi biaya yang dapat membebankan biaya-biaya yang terjadi secara tepat dan akurat. Selain itu juga diperlukan manajemen dalam menetapkan berbagai kebijakan yang diperlukan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Misalnya, kebijakan perencanaan produk, kebijakan strategi pemasaran, dan kebijakan menetapkan harga pokok produk.

Penentuan harga pokok jasa merupakan salah satu keputusan manajemen yang tidak boleh diabaikan, karena penentuan harga ini memberikan pengaruh

yang besar bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan dan pencapaian target/volume penjualan yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan sistem akuntansi biaya yang dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat sehingga dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan penentuan harga pokok produk.

Selama ini perusahaan hanya menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional yang masih memiliki kelemahan yang dapat menyebabkan penentuan biaya produk terdistorsi, karena pembebanan biaya ke produk hanya dilakukan berdasar aktivitas berlevel unit sebagai penyebab utama timbulnya biaya (Hansen dan Mowen, 1997:115). Bila sistem akuntansi biaya tradisional ini digunakan, maka untuk biaya satuan dari produk yang jumlah unitnya banyak akan mengalami *overcosted*. Begitu juga bila produk yang dihasilkan berjumlah sedikit, akan mengalami *undercosted* (Supriyono, 1994:219).

Saat ini sudah terdapat sistem manajemen biaya yang mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat yang dikenal dengan *Activity-Based Costing System (ABC System)*. *ABC System* ini dapat meningkatkan akurasi kalkulasi biaya produk karena sistem ini menelusuri biaya ke setiap aktivitas yang ada. Biaya-biaya tersebut kemudian dibebankan ke produk sesuai dengan tingkatan/levelnya sehingga biaya produk tidak terdistorsi.

Banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman paket ini dan mulai munculnya perusahaan-perusahaan asing di bidang yang sama, semakin menuntut manajemen untuk dapat menentukan harga pokok jasa yang paling tepat dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang terjadi selama jasa

dihasilkan, karena jasa pengiriman paket ini meliputi berbagai aktivitas yang menimbulkan biaya. Dengan penentuan harga pokok jasa yang lebih akurat diharapkan perusahaan dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan target yang diharapkan.

B. Batasan Masalah

1. Pembahasan yang dilakukan dikhususkan pada aktivitas-aktivitas jasa untuk penentuan harga pokok jasa pengiriman dokumen dan paket PT. Senawangi Sempati Yogyakarta tahun 1999.
2. Produk jasa yang diteliti adalah jasa yang ada dalam layanan pengiriman domestik (VIP Paket Antaran Penting).
3. Data perusahaan yang dianalisis adalah data tahun 1999.
4. Pembahasan tidak melakukan identifikasi terhadap aktivitas yang bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pembatasan masalah di atas maka masalah yang diteliti adalah:

1. Berapa besarnya harga pokok jasa untuk setiap jenis jasa pengiriman dokumen dan paket dalam layanan VIP Paket Antaran Penting dari PT. Senawangi Sempati Yogyakarta yang ditetapkan oleh perusahaan selama ini ?
2. Berapa besarnya harga pokok jasa pengiriman dokumen dan paket dalam layanan VIP Paket Antaran Penting dari PT. Senawangi Sempati Yogyakarta

apabila dihitung dengan menggunakan sistem penentuan harga pokok jasa berdasarkan aktivitas atau *ABC System* ?

3. Bagaimana harga pokok jasa untuk setiap pengiriman dokumen dan paket yang dihitung menurut PT. Senawangi Sempati Yogyakarta jika dibandingkan dengan harga pokok jasa yang dihitung berdasarkan *ABC System* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok jasa pengiriman dokumen dan paket dalam layanan VIP Paket Antaran Penting dari PT. Senawangi Sempati Yogyakarta yang ditetapkan perusahaan selama ini.
2. Untuk mengetahui besarnya harga pokok jasa pengiriman dokumen dan paket dalam layanan VIP Paket Antaran Penting dari PT. Senawangi Sempati Yogyakarta apabila dihitung menggunakan metode penentuan biaya jasa berdasarkan aktivitas atau *ABC System*.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara harga pokok jasa pengiriman dokumen dan paket dalam layanan VIP Paket Antaran Penting dari PT. Senawangi Sempati Yogyakarta yang selama ini ditetapkan perusahaan dengan yang dihitung berdasarkan *ABC System*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penerapan *ABC System* dalam penentuan biaya jasa dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan penentuan harga pokok jasa selanjutnya.

2. Bagi Universitas

Menambah referensi kepustakaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang ingin mengetahui tentang pembebanan biaya dan penentuan harga pokok dalam *ABC System*.

3. Bagi Penulis

Penulis memperoleh tambahan pengetahuan khususnya tentang masalah yang dibahas dalam penulisan ini.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian teoritis yang berhubungan dengan *ABC System* yang digunakan sebagai dasar penulisan dan pengolahan data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan metode-metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini mencakup tentang sejarah berdirinya perusahaan, visi usaha, struktur organisasi, personalia, pemasaran dan produk jasa perusahaan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian terhadap harga pokok jasa pengiriman dokumen dan paket di PT. Senawangi Sempati, analisis data dan pembahasannya..

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil dari analisis data dan pembahasannya, keterbatasan penelitian yang ada dan saran bagi perusahaan berkenaan dengan perbaikan penentuan harga pokok jasanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Jasa

1. Pengertian Jasa

Perbedaan secara tegas antara barang dan jasa sering kali sukar dilakukan. Hal ini disebabkan pembelian suatu barang sering kali disertai dengan jasa-jasa tertentu misalnya pemberian garansi, perawatan reparasi dan lain sebagainya. Begitu pula halnya dengan pembelian suatu jasa sering kali melibatkan barang-barang yang melengkapinya misalnya makanan di restoran dan perawatan di rumah sakit. Menurut Tjiptono (1995: 107) jasa adalah :

“tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangibile* (tidak berwujud fisik atau tidak menghasilkan suatu kepemilikan).”

2. Karakteristik Jasa

Produk jasa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak, oleh karena itu perlu dipahami tentang karakteristik jasa. Menurut Tjiptono (1995 : 108) jasa terbagi dalam beberapa karakteristik yaitu :

a. *Intangibility*

Intangibility memiliki pengertian yaitu sesuatu yang tidak dapat disentuh dan dirasa, tidak mudah didefinisikan, diformulasikan atau dipahami secara rohaniah.

b. *Inseparability*

Pada umumnya jasa diproduksi dan dikonsumsi dalam waktu yang bersamaan. Interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan merupakan ciri dalam pemasaran jasa.

c. *Variability*

Jasa bersifat sangat variabel, artinya banyak variabel bentuk, kualitas dan jenis, tergantung pada siapa, kapan dan dimana jasa tersebut dihasilkan.

d. *Perishability*

Jasa tidak dapat disimpan. Hal ini tidak menjadi masalah apabila permintaan bersifat tetap karena mudah untuk menyiapkan pelayanannya.

3. **Klasifikasi Jasa**

Secara umum jasa dapat digolongkan dalam dua golongan besar (Swastha, 1984:7). Dua golongan tersebut adalah :

a. *Jasa Industri (Industrial Service)*

Jasa ini disediakan untuk organisasi dalam lingkup yang luas, termasuk pengolahan, pertambangan, pertanian, organisasi non laba dan pemerintah.

b. Jasa Konsumen (*Consumer Service*)

Jasa dalam golongan ini banyak digunakan secara luas dalam masyarakat. Jasa konsumsi ini dibagi lagi dalam tiga kelompok atau golongan, yaitu :

1) Jasa *Convenient*

Merupakan jasa konsumsi yang pembeliannya sering dan dalam pembeliannya masyarakat menggunakan usaha yang minimal. Dalam pemasarannya, lokasi merupakan variabel yang penting bagi jasa *convenient* karena harga bukan merupakan faktor yang penting dalam pembeliannya.

2) Jasa *Shopping*

Merupakan jasa *convenient* yang dipilih atau dibeli oleh masyarakat setelah melakukan perbandingan kualitas, harga dan reputasi. Karena konsumen membutuhkan informasi untuk membandingkan jasa *shopping* maka disini komunikasi menjadi variabel pemasaran yang lebih penting dari pada lokasi.

3) Jasa Spesial

Merupakan jasa konsumsi dimana dalam pembeliannya pembeli harus melakukan usaha pembelian khusus dengan cara tertentu atau dengan pembayaran yang lebih besar. Usaha jasa ini harus dititikberatkan pada pengembangan produk dan pemuasan konsumen. Untuk jasa seperti ini, pengembangan produk berarti memberikan waktu dan perhatian kepada pelanggan yang

memerlukannya dan dilaksanakan lebih baik dari pesaing-pesaingnya.

4. Perusahaan Jasa

Menurut kegiatan usahanya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan usahanya menjual jasa artinya keluaran yang dihasilkan berupa jasa atau layanan.

Perusahaan jasa berbeda dengan perusahaan manufaktur. Aktivitas yang ada dalam perusahaan manufaktur cenderung memiliki tipe yang sama dan dilakukan dengan cara yang sama. Sedangkan dalam perusahaan jasa aktivitas yang dilakukan bisa berbeda-beda misalnya aktivitas pada sebuah bank berbeda dengan aktivitas yang ada dalam sebuah rumah sakit. Perbedaan yang lain adalah definisi *outputnya*. *Output* dari perusahaan manufaktur dapat dengan mudah didefinisikan karena produk yang dihasilkan berwujud sedangkan dalam *output* dari perusahaan jasa tidak berwujud.

B. Biaya

1. Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (1995 : 8-9) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang

kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Definisi tersebut memiliki empat unsur pokok yaitu :

- a. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi.

Biaya merupakan suatu nilai tukar, prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat.

- b. Diukur dalam satuan uang.

Pengorbanan yang dikeluarkan dapat dihitung dalam satuan uang.

- c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi.

Pengorbanan yang dikeluarkan bertujuan untuk menukar manfaat yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi.

- d. Pengorbanan tersebut untuk biaya tertentu.

Pengorbanan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh manfaat atau tujuan tertentu, dan untuk mencapainya diperlukan biaya.

2. Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (1993 : 14-17) biaya dapat digolongkan dengan berbagai cara, antara lain :

- a. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran

Dasar penggolongannya adalah nama obyek pengeluaran, misalkan nama obyek pengeluarannya adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam penggolongan ini biaya dikelompokkan menjadi tiga yaitu biaya produksi, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum.

c. Penggolongan biaya menurut hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai ini dapat berupa produk atau departemen. Menurut hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya digolongkan dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung.

d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya digolongkan menjadi tiga yaitu biaya variabel, biaya semivariabel, dan biaya tetap.

e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu dan manfaatnya

Berdasarkan jangka waktu manfaatnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

3. Perilaku Biaya

Pola perilaku biaya merupakan hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan. Berdasarkan perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi tiga golongan (Mulyadi, 1993 : 509) yaitu :

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya tetap digunakan untuk mempertahankan kemampuan operasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu. Biaya tetap per unit dapat berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Sedangkan biaya per unitnya konstan/tetap dengan adanya perubahan volume kegiatannya.

c. Biaya Semivariabel (*Semivariable Cost*)

Biaya semivariabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semivariabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

C. Akuntansi Biaya Tradisional

Mulyadi (1993 : 6) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk datau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Awalnya akuntansi biaya dipakai dalam menghitung harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Akuntansi biaya di

masa lalu juga berperan dalam penghitungan persediaan yang disajikan dalam neraca dan harga pokok penjualan dalam laporan rugi laba. Selanjutnya dikembangkan cara pencatatan, pengklasifikasian dan pengkajian biaya yang berbeda karena adanya perbedaan karakteristik proses-proses produksi.

Pada dasarnya ada dua metode pengumpulan biaya yaitu *process cost system* dan *job order cost system*. Dalam *process cost system* biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Sedangkan dalam *job order cost system* biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan (Mulyadi, 1993 : 18). Dalam akuntansi biaya tradisional ini terdapat dua pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi. *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produksi

yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

D. Aktivitas

1. Pengertian Aktivitas

Menurut Hansen & Mowen (2000 : 37) aktivitas adalah :

“agregasi dari berbagai tindakan dalam suatu organisasi yang bermanfaat bagi para manajer untuk tujuan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.”

Menurut Tungal (1994 : 26) aktivitas adalah :

“proses atau prosedur yang menyebabkan pekerjaan dilaksanakan dalam suatu organisasi.”

Ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk dapat mengelola aktivitas dengan baik yaitu :

- a. Sumber-sumber yang dibebankan pada aktivitas atau biaya aktivitas
Setiap unit organisasi dalam perusahaan diteliti tujuannya dan diidentifikasi berbagai sumber daya yang dikonsumsi untuk melakukan suatu aktivitas.
- b. Jenis dan besarnya keluaran untuk mengukur aktivitas (*activity measurement*)

Biaya aktivitas dinyatakan dengan suatu ukuran volume aktivitas yang biayanya berbeda-beda secara langsung dengan ukuran aktivitas

tersebut. Pemilihan ukuran aktivitas merupakan tahap yang menentukan karena ukuran aktivitas yang dipilih dapat memperjelas faktor yang mendorong volume aktivitas dan biaya.

c. Bagaimana sebaiknya aktivitas dilaksanakan

Efektivitas suatu aktivitas diukur dari kesesuaian keluaran aktivitas dengan tujuan aktivitas yang telah ditetapkan. Pengukuran ini memungkinkan manajemen dapat mengelola aktivitas secara terus-menerus untuk menghasilkan produk, melayani *customer* atau tujuan aktivitas lainnya.

2. Identifikasi Aktivitas

Identifikasi aktivitas adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam *ABC System*. Identifikasi aktivitas merupakan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada pihak-pihak yang terkait dalam suatu proses produksi. Identifikasi aktivitas meliputi observasi dan mendaftar pekerjaan atau tindakan yang menyangkut konsumsi sumber daya yang dilakukan dalam suatu organisasi kemudian dibuat suatu catatan yang disebut persediaan aktivitas.

3. Hirarki Aktivitas

Berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan memiliki hirarki tertentu. Hirarki ini menunjukkan bahwa suatu aktivitas dapat dipecah menjadi aktivitas-aktivitas yang lebih khusus atau dapat digabung menjadi

suatu aktivitas yang bersifat umum. Ada lima tingkatan hirarki aktivitas menurut Brimson (1991 : 47) yaitu :

a. Fungsi

Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang dihubungkan oleh tujuan umum tertentu. Aktivitas-aktivitas yang dapat membentuk fungsi tidak berkaitan satu dengan yang lainnya. Kesamaan tujuan secara umum adalah satu-satunya hal yang menghubungkan aktivitas-aktivitas tersebut.

b. Proses Bisnis

Proses bisnis adalah suatu kumpulan aktivitas yang dihubungkan untuk memperoleh suatu tujuan bisnis. Proses bisnis terdiri dari aktivitas-aktivitas yang saling berhubungan dalam suatu jaringan kerja yang ditunjukkan dengan timbulnya aktivitas lain yang disebabkan adanya aktivitas yang terjadi sebelumnya. Aktivitas-aktivitas tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang kuat karena *output* dari aktivitas yang satu menjadi *input* bagi aktivitas yang lain.

c. Aktivitas

Aktivitas merupakan kombinasi dari manusia, teknologi, bahan mentah, metode dan lingkungan yang menghasilkan produk atau jasa tertentu. Aktivitas disini mengkonsumsi sumber daya untuk menghasilkan *output*.

d. Tugas

Tugas merupakan kombinasi dari beberapa operasi yang membentuk aktivitas. Tugas menunjukkan bagaimana aktivitas dilaksanakan.

e. Operasi

Operasi adalah bagian terkecil dari suatu pekerjaan yang digunakan untuk perencanaan dan pengawasan tujuan. Operasi terdiri atas bagian-bagian nyata yang disebut elemen.

4. Klasifikasi Aktivitas

Ada empat kategori aktivitas dalam *ABC System* (Hansen & Mowen, 1996 :126-127) yaitu :

a. Aktivitas berlevel unit (*unit level activities*)

Adalah aktivitas yang dikenakan setiap satu unit produk yang diproduksi. Besar kecilnya biaya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah produk yang diproduksi. Dalam penentuan kos produk, biaya ini dibebankan pada produk berdasarkan biaya per unit dikalikan dengan jumlah produk yang sesungguhnya diproduksi. Contoh aktivitas ini adalah bahan baku, tenaga kerja langsung, jam mesin dan jam listrik.

b. Aktivitas berlevel *batch* (*batch level activities*)

Adalah kelompok aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu batch produk diproduksi dan besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah *batch* yang diproduksi. Contoh aktivitas ini adalah *set-up*, inspeksi dan penjadwalan produksi.

c. *Aktivitas berlevel produk (product level activities)*

Merupakan aktivitas yang diketjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Aktivitas tersebut dipengaruhi oleh jumlah produk atau *batch* produk. Contoh aktivitas ini adalah penelitian dan pengembangan produk, desain produk dan spesifikasi produk.

d. *Aktivitas berlevel fasilitas (facility level activities)*

Merupakan aktivitas yang diperlukan untuk mempertahankan kapasitas yang dimiliki perusahaan. Aktivitas ini menopang proses pemanufakturan secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas perusahaan yang digunakan dalam memproduksi produk. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama-sama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Biaya dari aktivitas ini dibebankan ke produk berdasar takaran unit produk yang dihasilkan pada kapasitas normal. Contoh aktivitas ini adalah depresiasi mesin pabrik dan pemeliharaan gedung.

E. Cost Driver

Cost driver adalah suatu faktor yang kejadiannya menimbulkan biaya (Tunggal, 1992 : 91). Dalam pemilihan *cost driver*, menurut Supriyono (1994: 245-246), ada dua hal yang yang harus diperhatikan yaitu :

a. Biaya pengukuran

Dalam *ABC system*, sejumlah *cost driver* dapat dipilih dan digunakan. Jika memungkinkan pemilihan *cost driver* menggunakan informasi yang tersedia. Apabila tidak tersedia informasi dalam penentuan *cost driver* berarti informasi tersebut harus dihasilkan dan hal ini menyebabkan timbulnya biaya.

b. Pengukuran tidak langsung dan tingkat korelasi

Cost driver yang secara tidak langsung mengukur konsumsi aktivitas biasanya mengukur jumlah transaksi yang dihubungkan dengan aktivitas tersebut. Penggantian suatu *cost driver* yang secara langsung mengukur konsumsi dengan *cost driver* yang secara tidak langsung mengukur konsumsi dimungkinkan tanpa kehilangan akurasi dengan syarat bahwa kuantitas dari aktivitas yang digunakan setiap transaksi kira-kira sama untuk setiap produk dan dalam hal ini *indirect cost* memiliki korelasi yang tinggi.

F. Cost Pool

Cost pool merupakan sekelompok biaya yang disebabkan oleh aktivitas-aktivitas yang sama dengan satu dasar pembebanan (*cost driver*). *Cost pool* berisi aktivitas-aktivitas yang biayanya memiliki hubungan yang kuat atau korelasi positif antara *cost driver* dengan biaya aktivitas. Tiap *cost pool* menampung biaya-biaya dari transaksi-transaksi yang homogen dengan syarat memiliki rasio konsumsi dan tingkat aktivitas yang sama. Semakin banyak

aktivitas dalam suatu kegiatan, menyebabkan bertambahnya biaya dalam *cost pool*. Langkah yang dilakukan dalam penentuan biaya *overhead* berdasarkan *ABC System* sesudah menentukan *cost pool* adalah menentukan cost driver untuk setiap *cost pool*.

G. Cost Pool Rate

Pada setiap *cost pool*, biaya dibebankan menggunakan tarif tertentu yang disebut *cost pool rate*. Tarif tersebut dihitung dengan membagi biaya *cost pool* dengan *cost drivernya*. Tarif biaya *overhead* dihitung dengan rumus:

$$\text{Cost pool rate} = \frac{\text{Taksiran total biaya pada cost pool}}{\text{Taksiran cost driver}}$$

H. Konsep Dasar ABC System

1. Latar Belakang Timbulnya ABC System

Kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi biaya yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk merupakan pemicu timbulnya *activity-based costing system*. Kebutuhan akan informasi biaya tersebut didorong oleh berbagai sebab antara lain :

- a. Persaingan global yang tajam yang dihadapi perusahaan menuntut manajemen perusahaan untuk mencari berbagai alternatif pembuatan produk yang *cost effective*. Untuk menjadi produsen yang *cost effective* manajemen harus dapat mengidentifikasi *non-value added activities*

dalam pembuatan produk dan menggunakan *management system* untuk menghilangkan *non-value added activities* tersebut. Dengan demikian manajemen memerlukan informasi biaya yang mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk baik bagi *value added activities* ataupun *non-value added activities*.

- b. Penggunaan teknologi maju dalam pembuatan produk (*advanced manufacturing technology*) menyebabkan proporsi biaya *overhead* pabrik dalam *product cost* menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Maka dari itu diperlukan *ABC System* untuk membebankan biaya *overhead* pabrik ke unit produk secara akurat.
- c. Untuk memenangkan persaingan yang bersifat global dan tajam, perusahaan manufaktur harus menerapkan *market driven strategy* dimana perusahaan harus senantiasa melakukan *improvement* berkelanjutan terhadap aktivitas-aktivitas yang digunakan dalam produksi. Dan untuk memantau dampak perbaikan tersebut, manajemen memerlukan informasi yang cermat mengenai pengorbanan sumber daya dalam berbagai aktivitas produksi dan *ABC System* menyediakan informasi tersebut dan memungkinkan manajer melakukan pengelolaan berbasis aktivitas sehingga mampu melakukan perbaikan berkelanjutan.

- d. *Market driven strategy* menuntut manajemen perusahaan manufaktur untuk inovatif. Dengan inovasi yang dilakukan maka *product-life cycle cost* menjadi penting bagi manajemen sebagai dasar untuk memutuskan produk baru, penghentian produk tertentu dan berbagai keputusan strategik yang lain. *ABC System* menghasilkan informasi yang digunakan dalam *activity based management* dimana *ABM System* ini nantinya menghasilkan informasi kinerja aktivitas, salah satunya adalah *life cycle budgeting* (Hansen & Mowen, 1998 : 350).
- e. Pemanfaatan teknologi komputer dalam pengolahan data akuntansi memungkinkan dilakukannya pengolahan berbagai informasi biaya yang sebelumnya tidak terbayang pada penggunaan *manual system* maupun *bookkeeping machine system*.

2. Pengertian *ABC System*

Menurut Hansen & Mowen (1997 : 119) *ABC System* didefinisikan sebagai :

“...*first traced cost to activities and than to product*”

Menurut Yudianti (1995 : 103) *ABC System* adalah :

“suatu metode akuntansi biaya untuk membebankan biaya ke obyek biaya berdasar pada aktivitas”.

Dari definisi-definisi di atas dapat diketahui bahwa *ABC System* memiliki konsep dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan timbulnya biaya, bukan produk. *ABC System* tidak mengakumulasikan biaya dalam suatu pusat biaya melainkan menetapkan biaya dalam pengertian aktivitas yang dijalankan. Sehingga dalam *ABC System*, biaya *overhead* tidak dialokasikan berdasarkan volume (jam kerja langsung atau biaya tenaga kerja langsung) tetapi membebankannya berdasar aktivitas yang menyebabkan terjadinya biaya *overhead*.

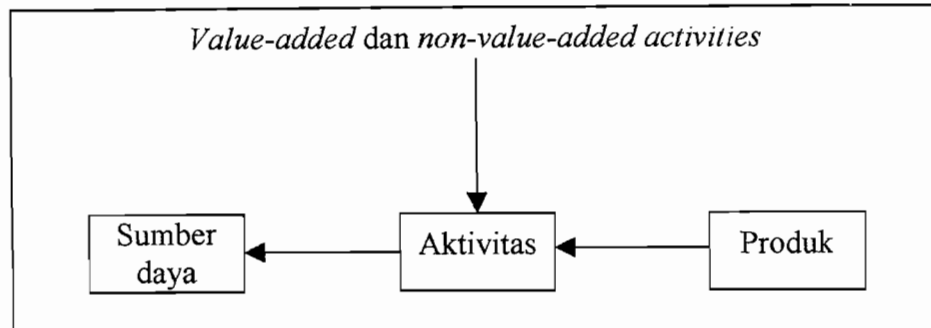
3. Asumsi Dasar *Activity-Based Costing System*

Ada dua anggapan penting yang mendasari *activity-based costing system* (Cooper & Kaplan, 1991 : 296) yaitu :

- a. Aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya, dan *activity-based costing system* menganggap bahwa sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.
- b. Produk (dan *customer*) menyebabkan timbulnya permintaan aktivitas. Dalam proses pembuatan produk diperlukan berbagai aktivitas dan setiap aktivitas memerlukan sumber daya untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

Dua anggapan penting tersebut membentuk konsep dasar *ABC System* dan dijelaskan dalam gambar berikut ini.

Gambar II.1
Konsep Dasar ABC System



Sumber : Mulyadi (1998), *Total Quality Management*, hal. 368.

4. Kondisi dan Syarat yang Diperlukan dalam Penerapan ABC System

Agar penerapan ABC System lebih optimal, kondisi yang diperlukan harus memenuhi beberapa kriteria (Cooper & Kaplan, 1991 : 296) antara lain :

a. Diversitas produk termasuk tinggi

Syarat ini berarti bahwa perusahaan memproduksi berbagai macam produk atau lini produk dengan menggunakan beberapa alat dan fasilitas yang sama. Keadaan tersebut menimbulkan masalah dalam mengalokasikan atau membebankan sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas masing-masing produk.

b. Perusahaan dalam persaingan yang ketat.

Syarat ini mengidentifikasi adanya beberapa perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis atau sama sehingga terjadi persaingan untuk memperoleh dan menguasai pangsa pasar. Keadaan tersebut menuntut manajer untuk mendapatkan informasi tentang harga pokok produk yang lebih akurat dan tepat yang mendukung



pokok produk yang lebih akurat dan tepat yang mendukung manajemen dalam mengambil keputusan sehingga harga yang ditentukan dapat bersaing di pasar.

- c. Biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya produk rendah. *ABC System* menawarkan informasi biaya dalam rangka menentukan harga pokok produk, sehingga keuntungan yang diperoleh juga optimal. Hal ini berarti biaya perancangan dan pengoperasian *ABC System* harus lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang akan diperoleh di masa mendatang.

Selain kondisi di atas, menurut Supriyono (1994 : 247-250) ada dua hal mendasar yang harus dipenuhi sebelum kemungkinan penerapan *ABC System* yaitu :

- a. Biaya-biaya berdasar non unit harus merupakan prosentase signifikan dari biaya *overhead*. Jika biaya-biaya ini jumlahnya kecil, maka tidak ada masalah dalam pengalokasian pada tiap produk.
- b. Rasio konsumsi antara aktivitas-aktivitas berdasarkan unit dan aktivitas-aktivitas berdasarkan non unit harus berbeda. Aktivitas berdasarkan unit yaitu aktivitas-aktivitas yang yang dikerjakan setiap kali satu unit produk diproduksi, misalnya penggunaan energi listrik untuk menghasilkan produk. Sedangkan aktivitas non unit merupakan aktivitas yang pengerjaannya tidak didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi, misalnya aktivitas penelitian dan pengembangan. Jika setiap produk menggunakan semua aktivitas *overhead* dengan rasio

konsumsi yang kira-kira sama, maka tidak masalah jika *cost driver* berdasarkan unit digunakan dalam mengalokasikan biaya *overhead* pada setiap produk.

5. Manfaat dan Keterbatasan *ABC System*

Mulyadi (1998 : 381) menerangkan bahwa *ABC System* mampu memberikan manfaat antara lain :

- a. Menyediakan informasi biaya menurut aktivitas yang memungkinkan manajemen dan karyawan melakukan manajemen berbasis aktivitas (*activity-based management*). *ABC System* menghasilkan laporan biaya menurut aktivitas yang mencerminkan hasil aktivitas pengurangan dan eliminasi *non-value added activities*. Pengurangan penggunaan sumber-sumber dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Mengurangi banyak kali suatu aktivitas dilakukan

Tindakan ini dapat dilakukan secara individual maupun secara bersama-sama untuk mengurangi permintaan aktivitas yang harus dijalankan khususnya di departemen penunjang.

- 2) Meningkatkan efisiensi suatu aktivitas yang dilakukan

Jika dengan kuantitas aktivitas yang sama dapat dilakukan dengan sumber daya yang lebih sedikit maka efisiensi akan meningkat.

- b. Memperbaiki mutu pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan yang salah dapat dikurangi dengan adanya informasi biaya produk yang lebih akurat. Disamping itu informasi

biaya produk yang lebih cermat sangat diperlukan oleh perusahaan yang sedang menghadapi persaingan yang semakin ketat.

- c. Memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus-menerus terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya *overhead*.

Informasi yang diberikan *ABC System* memungkinkan manajemen memantau aktivitas yang menimbulkan biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan melayani *customer*. Dengan informasi yang diberikan *ABC System*, aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi *customer* dapat dihilangkan.

- d. Memberikan kemudahan dalam penentuan biaya relevan.

Dengan informasi biaya berdasarkan aktivitas yang disediakan oleh *ABC System* memudahkan manajemen untuk memperoleh informasi yang relevan dengan keputusan yang diambil mengenai berbagai aktivitas bisnis mereka.

Walaupun *ABC system* diyakini mampu menyediakan informasi harga pokok produk yang lebih akurat dari sistem akuntansi biaya tradisional, namun tetap memiliki keterbatasan-keterbatasan (Supriyono, 1994 : 714-715) yaitu :

- a. Sistem penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas mensyaratkan bahwa perusahaan memproduksi berbagai produk dan berada dalam persaingan tertentu. Kondisi tidak selalu dapat dipenuhi oleh setiap perusahaan, akibatnya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas kurang ekonomis bila diterapkan pada perusahaan yang tidak memenuhi syarat tersebut.

- b. Sistem penentuan harga produk berbasis aktivitas ini menekankan pada permasalahan alokasi atau pembebanan biaya-biaya, dan ternyata tidak menjelaskan bagaimana portofolio atau komposisi produk atau jasa yang paling optimal.
- c. Secara konseptual, penentuan harga pokok berdasar aktivitas mempunyai kelemahan sebagai berikut :
 - 1) Beberapa biaya masih dialokasikan secara arbiter. Penelusuran biaya-biaya tersebut ke setiap aktivitas dan produk secara cermat menjadi sulit dan tidak praktis maka digunakan alokasi biaya secara arbiter. Contohnya adalah biaya pemakaian gedung yang terdiri dari biaya sewa atau depresiasi, asuransi dan pajak bangunan.
 - 2) Dalam penentuan harga pokok produk masih terdapat penggunaan periode waktu secara arbiter. Biaya depresiasi aktiva misalnya, masih dialokasikan berdasarkan periode waktu yang ditentukan secara arbiter. Cara ini terpaksa dilakukan agar segera diperoleh harga pokok produk intern.
 - 3) Penentuan harga pokok produk berdasar aktivitas untuk biaya-biaya pemanufakturan mengabaikan beberapa biaya yang dapat diidentifikasi terhadap produk tertentu dan analisa harga pokok produk, misalnya ? biaya pemasaran, iklan dan pelayanan purna jual.
- d. Penentuan harga pokok produk berdasar aktivitas tidak dapat menunjukkan biaya-biaya yang dapat dihindarkan jika suatu produk, jasa atau segmen organisasi tertentu dieliminasi. Biaya-biaya tersebut misalnya

gaji manajer pabrik dimana gaji ini tidak dapat dieliminasi jika salah satu produk atau jasa yang diproduksi dihentikan.

I. Desain *Activity-Based Costing System*

Desain *ABC System* diperlukan sebelum *ABC System* diterapkan, dan disesuaikan untuk perusahaan yang akan menerapkannya. Ada tiga petunjuk yang perlu diperhatikan agar desain *ABC System* ini berhasil (Tunggal, 1995 : 57-59) yaitu :

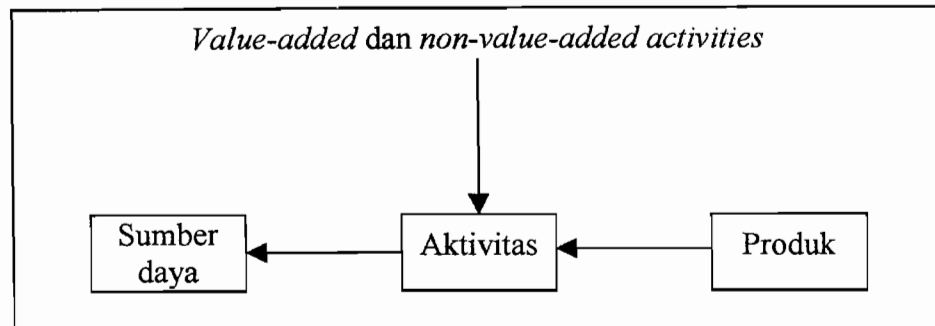
1. Usahakan sistem sesederhana mungkin dan mudah dimengerti. Disini relevansi lebih penting dari pada ketelitian. Sistem tersebut harus mencerminkan bagaimana perusahaan menyebabkan biaya terjadi, tetapi tidak terlalu rinci. Terlalu teliti dalam mengejar biaya yang tidak material jumlahnya akan mengalihkan manajemen dari biaya yang lebih penting. Lebih baik kira-kira benar dari pada teliti tetapi salah. Sistem yang sederhana dan mudah dimengerti dimaksudkan agar karyawan mudah memahaminya karena bila terlalu kompleks menyebabkan karyawan tidak memahami dan kemungkinan besar akan mengabaikannya dan membuat keputusan sendiri berdasar instuisinya.
2. Usahakan *cost driver* berbeda dari perusahaan lain karena biaya secara luas berbeda dari satu perusahaan dengan yang lainnya. Apa yang penting bagi suatu perusahaan belum tentu penting bagi perusahaan lain.
3. Memahami tujuan apa yang ingin didukung oleh sistem biaya. Banyak keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan sehubungan dengan

desain sistem. Keputusan ini mempengaruhi pemilihan *cost driver*, kerumitan sistem dan apakah ia dikonfigurasi sebagai suatu sistem *on-line* atau tidak.

J. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk Berdasar Aktivitas

Penentuan harga pokok produk dalam *ABC System* terdiri dari dua tahap utama. Begitu pula pada sistem akuntansi biaya tradisional. Tahap pertama dalam akuntansi biaya tradisional, biaya-biaya tidak langsung diakumulasikan pada *cost pool* yang biasanya merupakan pusat biaya dan tahap kedua membebankan biaya yang telah dikumpulkan pada *cost pool* ke produk. Perbedaan antara *ABC System* dan akuntansi biaya tradisional terletak pada dasar pembebanan (*cost driver*) yang digunakan. Sistem akuntansi biaya tradisional hanya menggunakan satu dasar pembebanan yaitu unit produksi, sedangkan *ABC System* menggunakan lebih dari satu dasar pembebanan dengan hasil informasi yang lebih akurat. Proses pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dalam sistem akuntansi biaya tradisional dapat digambarkan seperti berikut :

Gambar II.1
Konsep Dasar *ABC System*



Sumber : Mulyadi (1998), *Total Quality Management*, hal. 368.

4. Kondisi dan Syarat yang Diperlukan dalam Penerapan *ABC System*

Agar penerapan *ABC System* lebih optimal, kondisi yang diperlukan harus memenuhi beberapa kriteria (Cooper & Kaplan, 1991 : 296) antara lain :

a. Diversitas produk termasuk tinggi

Syarat ini berarti bahwa perusahaan memproduksi berbagai macam produk atau lini produk dengan menggunakan beberapa alat dan fasilitas yang sama. Keadaan tersebut menimbulkan masalah dalam mengalokasikan atau membebankan sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas masing-masing produk.

b. Perusahaan dalam persaingan yang ketat.

Syarat ini mengidentifikasi adanya beberapa perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis atau sama sehingga terjadi persaingan untuk memperoleh dan menguasai pangsa pasar. Keadaan tersebut menuntut manajer untuk mendapatkan informasi tentang harga pokok produk yang lebih akurat dan tepat yang mendukung

pokok produk yang lebih akurat dan tepat yang mendukung manajemen dalam mengambil keputusan sehingga harga yang ditentukan dapat bersaing di pasar.

- c. Biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya produk rendah. *ABC System* menawarkan informasi biaya dalam rangka menentukan harga pokok produk, sehingga keuntungan yang diperoleh juga optimal. Hal ini berarti biaya perancangan dan pengoperasian *ABC System* harus lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang akan diperoleh di masa mendatang.

Selain kondisi di atas, menurut Supriyono (1994 : 247-250) ada dua hal mendasar yang harus dipenuhi sebelum kemungkinan penerapan *ABC System* yaitu :

- a. Biaya-biaya berdasar non unit harus merupakan prosentase signifikan dari biaya *overhead*. Jika biaya-biaya ini jumlahnya kecil, maka tidak ada masalah dalam pengalokasian pada tiap produk.
- b. Rasio konsumsi antara aktivitas-aktivitas berdasarkan unit dan aktivitas-aktivitas berdasarkan non unit harus berbeda. Aktivitas berdasarkan unit yaitu aktivitas-aktivitas yang yang dikerjakan setiap kali satu unit produk diproduksi, misalnya penggunaan energi listrik untuk menghasilkan produk. Sedangkan aktivitas non unit merupakan aktivitas yang pengerjaannya tidak didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi, misalnya aktivitas penelitian dan pengembangan. Jika setiap produk menggunakan semua aktivitas *overhead* dengan rasio

konsumsi yang kira-kira sama, maka tidak masalah jika *cost driver* berdasarkan unit digunakan dalam mengalokasikan biaya *overhead* pada setiap produk.

5. Manfaat dan Keterbatasan *ABC System*

Mulyadi (1998 : 381) menerangkan bahwa *ABC System* mampu memberikan manfaat antara lain :

- a. Menyediakan informasi biaya menurut aktivitas yang memungkinkan manajemen dan karyawan melakukan manajemen berbasis aktivitas (*activity-based management*). *ABC System* menghasilkan laporan biaya menurut aktivitas yang mencerminkan hasil aktivitas pengurangan dan eliminasi *non-value added activities*. Pengurangan penggunaan sumber-sumber dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Mengurangi banyak kali suatu aktivitas dilakukan

Tindakan ini dapat dilakukan secara individual maupun secara bersama-sama untuk mengurangi permintaan aktivitas yang harus dijalankan khususnya di departemen penunjang.

- 2) Meningkatkan efisiensi suatu aktivitas yang dilakukan

Jika dengan kuantitas aktivitas yang sama dapat dilakukan dengan sumber daya yang lebih sedikit maka efisiensi akan meningkat.

- b. Memperbaiki mutu pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan yang salah dapat dikurangi dengan adanya informasi biaya produk yang lebih akurat. Disamping itu informasi

biaya produk yang lebih cermat sangat diperlukan oleh perusahaan yang sedang menghadapi persaingan yang semakin ketat.

- c. Memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus-menerus terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya *overhead*.

Informasi yang diberikan *ABC System* memungkinkan manajemen memantau aktivitas yang menimbulkan biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan melayani *customer*. Dengan informasi yang diberikan *ABC System*, aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi *customer* dapat dihilangkan.

- d. Memberikan kemudahan dalam penentuan biaya relevan.

Dengan informasi biaya berdasarkan aktivitas yang disediakan oleh *ABC System* memudahkan manajemen untuk memperoleh informasi yang relevan dengan keputusan yang diambil mengenai berbagai aktivitas bisnis mereka.

Walaupun *ABC system* diyakini mampu menyediakan informasi harga pokok produk yang lebih akurat dari sistem akuntansi biaya tradisional, namun tetap memiliki keterbatasan-keterbatasan (Supriyono, 1994 : 714-715) yaitu :

- a. Sistem penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas mensyaratkan bahwa perusahaan memproduksi berbagai produk dan berada dalam persaingan tertentu. Kondisi tidak selalu dapat dipenuhi oleh setiap perusahaan, akibatnya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas kurang ekonomis bila diterapkan pada perusahaan yang tidak memenuhi syarat tersebut.

- b. Sistem penentuan harga produk berbasis aktivitas ini menekankan pada permasalahan alokasi atau pembebanan biaya-biaya, dan ternyata tidak menjelaskan bagaimana portofolio atau komposisi produk atau jasa yang paling optimal.
- c. Secara konseptual, penentuan harga pokok berdasar aktivitas mempunyai kelemahan sebagai berikut :
 - 1) Beberapa biaya masih dialokasikan secara arbiter. Penelusuran biaya-biaya tersebut ke setiap aktivitas dan produk secara cermat menjadi sulit dan tidak praktis maka digunakan alokasi biaya secara arbiter. Contohnya adalah biaya pemakaian gedung yang terdiri dari biaya sewa atau depresiasi, asuransi dan pajak bangunan.
 - 2) Dalam penentuan harga pokok produk masih terdapat penggunaan periode waktu secara arbiter. Biaya depresiasi aktiva misalnya, masih dialokasikan berdasarkan periode waktu yang ditentukan secara arbiter. Cara ini terpaksa dilakukan agar segera diperoleh harga pokok produk intern.
 - 3) Penentuan harga pokok produk berdasar aktivitas untuk biaya-biaya pemanufakturan mengabaikan beberapa biaya yang dapat diidentifikasi terhadap produk tertentu dan analisa harga pokok produk, misalnya ? biaya pemasaran, iklan dan pelayanan purna jual.
- d. Penentuan harga pokok produk berdasar aktivitas tidak dapat menunjukkan biaya-biaya yang dapat dihindarkan jika suatu produk, jasa atau segmen organisasi tertentu dieliminasi. Biaya-biaya tersebut misalnya

gaji manajer pabrik dimana gaji ini tidak dapat dieliminasi jika salah satu produk atau jasa yang diproduksi dihentikan.

I. Desain *Activity-Based Costing System*

Desain *ABC System* diperlukan sebelum *ABC System* diterapkan, dan disesuaikan untuk perusahaan yang akan menerapkannya. Ada tiga petunjuk yang perlu diperhatikan agar desain *ABC System* ini berhasil (Tunggal, 1995 : 57-59) yaitu :

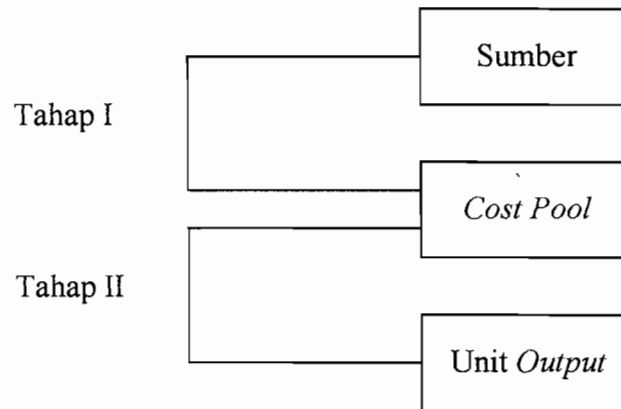
1. Usahakan sistem sesederhana mungkin dan mudah dimengerti. Disini relevansi lebih penting dari pada ketelitian. Sistem tersebut harus mencerminkan bagaimana perusahaan menyebabkan biaya terjadi, tetapi tidak terlalu rinci. Terlalu teliti dalam mengejar biaya yang tidak material jumlahnya akan mengalihkan manajemen dari biaya yang lebih penting. Lebih baik kira-kira benar dari pada teliti tetapi salah. Sistem yang sederhana dan mudah dimengerti dimaksudkan agar karyawan mudah memahaminya karena bila terlalu kompleks menyebabkan karyawan tidak memahami dan kemungkinan besar akan mengabaikannya dan membuat keputusan sendiri berdasar instuisinya.
2. Usahakan *cost driver* berbeda dari perusahaan lain karena biaya secara luas berbeda dari satu perusahaan dengan yang lainnya. Apa yang penting bagi suatu perusahaan belum tentu penting bagi perusahaan lain.
3. Memahami tujuan apa yang ingin didukung oleh sistem biaya. Banyak keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan sehubungan dengan

desain sistem. Keputusan ini mempengaruhi pemilihan *cost driver*, kerumitan sistem dan apakah ia dikonfigurasi sebagai suatu sistem *on-line* atau tidak.

J. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk Berdasar Aktivitas

Penentuan harga pokok produk dalam *ABC System* terdiri dari dua tahap utama. Begitu pula pada sistem akuntansi biaya tradisional. Tahap pertama dalam akuntansi biaya tradisional, biaya-biaya tidak langsung diakumulasikan pada *cost pool* yang biasanya merupakan pusat biaya dan tahap kedua membebankan biaya yang telah dikumpulkan pada *cost pool* ke produk. Perbedaan antara *ABC System* dan akuntansi biaya tradisional terletak pada dasar pembebanan (*cost driver*) yang digunakan. Sistem akuntansi biaya tradisional hanya menggunakan satu dasar pembebanan yaitu unit produksi, sedangkan *ABC System* menggunakan lebih dari satu dasar pembebanan dengan hasil informasi yang lebih akurat. Proses pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dalam sistem akuntansi biaya tradisional dapat digambarkan seperti berikut :

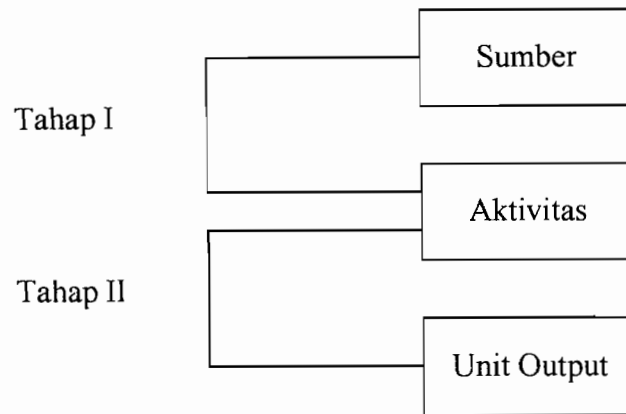
Gambar II.2
Prosedur Pengalokasian
Biaya-Biaya Tidak Langsung Pada Akuntansi Biaya Tradisional



Sumber : Yudianti, *Activity-Based Costing Menjawab Tantangan di Era Globalisasi*, 1993, hal. 104

ABC System menghasilkan informasi biaya berdasar aktivitas. Sekumpulan aktivitas dalam *ABC System* disebut *cost pool*. Dalam pembebanan biaya aktivitas, dasar alokasi biaya yang digunakan adalah *activity driver*. Tarif *activity driver* diperoleh dengan membagi biaya total pada suatu *cost pool* dengan *activity driver*. Pembebanan biaya aktivitas ke produk' berdasarkan konsumsi setiap produk atas aktivitas-aktivitas tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut ini :

Gambar II.3
Prosedur Pengalokasian Biaya-Biaya pada ABC System



ABC System memfokuskan aktivitas sebagai wadah dalam membebankan biaya. Ada dua tahap pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam *ABC System*. Adapun tahap-tahapnya (Hansen & Mowen, 2000 : 148-151) adalah :

1. Prosedur tahap pertama, yang meliputi langkah-langkah :

a. Penggolongan aktivitas atau identifikasi aktivitas

Aktivitas adalah pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi. Identifikasi aktivitas yang dilakukan membutuhkan suatu daftar dari semua jenis pekerjaan yang berbeda-beda.

b. Biaya-biaya dibebankan ke aktivitas

Setelah aktivitas diidentifikasi, biaya pelaksanaan aktivitas ditentukan menggunakan penelusuran langsung dan penggerak sumber daya.

c. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dikelompokkan untuk membentuk kumpulan sejenis

Aktivitas-aktivitas yang memiliki rasio konsumsi yang sama dan berkaitan bisa dikelompokkan menjadi satu.

- d. Biaya aktivitas yang dikelompokkan dijumlah untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis
- Setelah aktivitas dikelompokkan menjadi sejenis, kemudian dibentuk biaya sejenis dan menentukan biayanya.
- e. Tarif (*overhead*) kelompok dihitung
- Setelah mengidentifikasi kelompok biaya sejenis dan menentukan biayanya, selanjutnya dapat membebankan biaya kelompok ke produk dengan menghitung tarif kelompok berdasar aktivitas.

Pada contoh Belring berikut dapat dilihat ilustrasi prosedur tahap I tersebut (Hansen & Mowen, 2000 : 149-151) yaitu :

- a. Langkah pertama : Identifikasi aktivitas

Dalam kasus ini aktivitas *overhead* diidentifikasi menjadi empat yaitu persiapan (*set-up*), penanganan bahan, daya dan pengujian.

- b. Langkah kedua : Biaya-biaya dibebankan ke aktivitas

Biaya-biaya dari setiap aktivitas dibebankan seperti berikut :

<u>Kelompok Tingkat Batch</u>		<u>Kelompok Tingkat Unit</u>	
Persiapan	\$120,000	Tenaga	\$100,000
Penangan bahan	\$ 60,000	Pengujian	\$ 80,000
Total	\$180,000	Total	\$180,000

- c. Langkah ketiga : Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dikelompok untuk membentuk kumpulan sejenis

Dalam contoh di atas, aktivitas tenaga dan pengujian dilakukan setiap satu unit produk diproduksi. Maka secara logis lebih berkaitan dengan aktivitas produksi tingkat unit.

- d. Langkah keempat : Biaya dari aktivitas yang dikelompokkan dijumlah untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis

Dari empat aktivitas tersebut di atas dapat dikurangi menjadi dua aktivitas karena memiliki rasio konsumsi yang sama. Pengelompokan tersebut yaitu tenaga dengan pengujian dan persiapan dengan penanganan bahan. Kedua aktivitas tersebut dapat digunakan untuk membentuk kelompok biaya sejenis. Kumpulan persiapan dengan penanganan bahan disebut kelompok tingkat batch (*batch level pool*) dan kumpulan tenaga dengan pengujian disebut kelompok tingkat unit (*unit level pool*). Total biaya yang berkaitan dengan setiap kelompok merupakan penjumlahan oleh aktivitas terkait dalam setiap kelompok.

- e. Langkah kelima : Tarif (*overhead*) kelompok dihitung

Tarif kelompok dihitung berdasarkan penggerak aktivitasnya. Misalnya untuk kelompok biaya tingkat unit (tenaga dan pengujian), jam mesin atau jam kerja langsung dapat sebagai penggerak aktivitasnya.

2. Prosedur tahap kedua

Dalam tahap ini biaya-biaya dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi atau permintaan aktivitas oleh masing-masing produk. Biaya-biaya tiap *pool* aktivitas ditelusur ke produk dengan menggunakan tarif *pool* dan ukuran besarnya sumber daya tersebut merupakan penyederhanaan dari

kuantitas pemicu biaya yang dikonsumsi oleh setiap produk. Perhitungan pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya kepada setiap produk dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Overhead yang dibebankan = Tarif kelompok X Unit penggerak yang
dikonsumsi produk

K. Pemakaian Analisis Berdasar Aktivitas Untuk Perusahaan Jasa

Selain dapat diterapkan dalam organisasi manufaktur, *ABC System* juga dapat diterapkan organisasi jasa misalnya hotel dan rumah sakit. *ABC Sytem* dapat diterapkan dalam menentukan biaya jasa (*cost of service*), pelanggan, saluran distribusi atau lini usaha seperti dalam menentukan biaya produk yang diproduksi (Tunggal, 1994 : 132).

Dalam mengkalkulasi obyek bukan produk (*non-product object*) dengan *ABC System*, teknik yang digunakan adalah sama dengan yangn digunakan untuk mengkalkulasi biaya produk. Prosedur penentuan biaya ke jasa pada dasarnya sama dengan prosedur penentuan harga pokok produk dalam perusahaan manufaktur. Pada perusahaan manufaktur, biaya pemanufakturan timbul dari permintaan akan sumber-sumber pendukung karena adanya volume produk dan bauran produk. Sedangkan dalam organisasi jasa, fungsi jasa disebabkan adanya permintaan produk. Dalam organisasi jasa banyak terjadi variasi karena permintaan dari pelanggan yang berbeda-beda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan hanya berlaku bagi objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Senawangi Sempati Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari sampai bulan Maret tahun 2000.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Bagian Operasional dan Pelayanan
- b. Bagian Keuangan
- c. Bagian Pemasaran
- d. Bagian Personalia

2. Objek Penelitian

- a. Jenis-jenis biaya dan jumlah masing-masing biaya jasa pengiriman paket.
- b. Perhitungan biaya jasa pengiriman domestik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan melihat catatan-catatan milik perusahaan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini.

2. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan terutama dalam jasa pengiriman dokumen dan paket domestik.

3. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada pihak perusahaan dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis.

E. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu mengetahui besarnya biaya jasa pengiriman dokumen dan paket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mendeskripsikan dasar penentuan biaya jasa pengiriman yang selama ini dilakukan perusahaan.
 - b. Menyajikan data biaya jasa pada pengiriman domestik tahun 1999.
 - c. Menyajikan biaya dan tarif dari komponen-komponen biaya jasa (biaya bahan baku langsung, jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung dan lain-lain).

- d. Menyajikan perhitungan biaya jasa total dan biaya jasa untuk setiap jenis pengiriman dokumen dan paket.
2. Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu mengetahui besarnya harga pokok jasa pengiriman bila dihitung dengan sistem ABC, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Pada tahap pertama ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya dan mengklasifikasikannya berdasarkan kelompok atau level.
- 2) Menghitung biaya-biaya yang ditimbulkan oleh aktivitas.
- 3) Aktivitas-aktivitas yang berkaitan (homogen) dikelompokkan.
- 4) Biaya-biaya dari aktivitas-aktivitas yang sudah dikelompokkan tersebut dijumlahkan untuk menentukan kelompok-kelompok biaya homogen.
- 5) Menghitung tarif biaya per aktivitas untuk setiap kelompok biaya homogen.

b. Tahap Kedua

Tahap ini membebankan biaya-biaya aktivitas ke jasa berdasar konsumsi atau permintaan aktivitas oleh masing-masing jasa. Biaya-biaya dari setiap *cost pool* dibebankan ke setiap jasa. Cara pembebanannya adalah :

Biaya Yang Dibebankan = Tarif *pool* x Jumlah (unit) pemacu biaya yang digunakan.

3. Untuk menjawab permasalahan ketiga yaitu membandingkan kedua perhitungan harga pokok jasa di atas, dilakukan langkah sebagai berikut :
 - a. Membandingkan harga pokok jasa pengiriman dokumen dan paket yang ditetapkan perusahaan dengan harga pokok jasa yang ditentukan berdasarkan aktivitas atau *ABC System*.
 - b. Menghitung perbedaan /selisih harga pokok jasa pengiriman dokumen dan paket dari kedua metode di atas dan melakukan analisis untuk setiap jenis jasa pengiriman.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Senawangi Sempati adalah sebuah perusahaan jasa pengiriman yang didirikan atas kerja sama dari dua perusahaan yang bergerak di bidang transportasi. Kedua perusahaan itu adalah Senawangi *Freight Forwarding* dan Sempati Air. Senawangi Sempati, perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) ini didirikan secara resmi pada tanggal 27 Desember 1991. Para pendirinya adalah Ongki P. Sumarno, Didit M.P., Binky Rumantir, Sudiman Yanis dan Handaru Sujatmiko.

PT. Senawangi Sempati yang bergerak di bidang jasa pengiriman/kurir (dokumen dan paket) ini mula-mula hanya menjual satu layanan jasa yaitu VIP Paket Antaran Penting. VIP Paket Antaran Penting merupakan jasa pengiriman domestik/dalam negeri. Namun mengingat kebutuhan masyarakat yang semakin luas dan sejalan dengan perkembangan perusahaan, jenis layanan/jasa bertambah yaitu :

1. VIP Produk Pesanan Penting

Yaitu layanan pengiriman barang (*mail order/home shopping*) melalui jaringan VIP.

2. VIP Paket Antaran Internasional

Yaitu layanan pengiriman barang dengan tujuan internasional ke lebih dari 150 negara melalui jaringan *Airbone Express*.

3. VIP Kargo Antaran Penting

Yaitu layanan kargo secara *door to door* melalui jaringan VIP.

Dengan semakin banyaknya layanan jasa yang ditawarkan oleh PT. Senawangi Sempati dan untuk memperluas usahanya, PT. Senawangi Sempati mendirikan cabang-cabang yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Hingga saat ini PT Senawangi Sempati sudah memiliki lebih dari 50 cabang yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Salah satu cabangnya adalah PT. Senawangi Sempati Yogyakarta.

PT. Senawangi Sempati Yogyakarta berlokasi di Jl. Laksda Adisutjipto no. 267 Ambarukmo dan di Airport Adisucipto Yogyakarta. PT. Senawangi Sempati Yogyakarta ini didirikan pada tanggal 17 Juni 1994 dengan dipimpin oleh seorang kepala cabang yang saat ini dijabat oleh Bapak Mustaqim Ismail. Lokasi perusahaan sangat strategis karena letaknya dekat jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh konsumen dan dekat dengan bandara sehingga memudahkan proses pengiriman barang.

B. Visi Usaha VIP

VIP bertujuan menjadi penyelenggara jasa pengiriman barang dengan layanan terbaik di Indonesia. Sasaran yang ingin dicapai VIP adalah memenuhi kebutuhan pelanggan yang beragam dan memberikan kepuasan pelanggan.

Untuk itu VIP sangat memandang penting untuk mengembangkan mutu sumber daya dan teknologi informasi (*Very Important Program*). Pengembangan VIP selalu dengan mempertimbangkan aspek cepat, ramah, mudah, aman dan

tepat sebagai komitmen mutu yang sangat penting (*Very Important Performance*). Bagi VIP, pengembangan usaha juga sangat tergantung pada peranan penting partner usahanya, yaitu pelanggan, pemasok dan mitra usaha (*Very Important Partner*).

VIP menyadari bahwa pelanggan sangat mementingkan tersedianya aneka layanan produk yang bermutu (*Very Important Product*), yang dapat diperoleh dengan mudah (*Very Important Place*). VIP menganggap semua kiriman sebagai barang yang sangat penting (*Very Important Package*), karena bagi VIP, pelanggan adalah orang yang sangat penting dilayani dengan baik (*Very Important Person*).

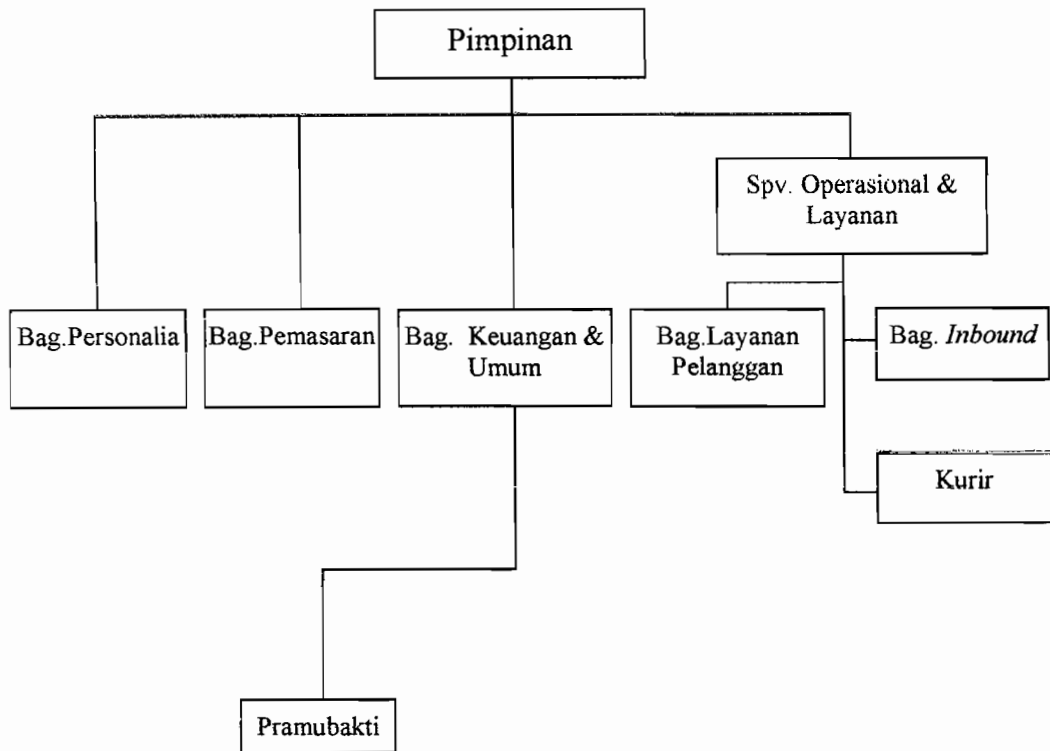
C. Personalia

1. Struktur Organisasi Perusahaan

PT. Senawangi Sempati Yogyakarta merupakan sebuah cabang perusahaan yang dipimpin oleh seorang kepala cabang yaitu Bapak Mustaqim Ismail. Struktur organisasi setiap perusahaan berbeda-beda karena kebutuhan tiap-tiap perusahaan berlainan. Struktur organisasi perusahaan selalu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan perusahaan itu sendiri. Adapun fungsi-fungsinya diatur dan disusun sedemikian rupa sehingga tidak terjadi saling melimpahkan tugas dan tanggung jawabnya.

PT. Senawangi Sempati Yogyakarta yang merupakan sebuah perusahaan cabang memiliki struktur organisasi yang sederhana. Struktur organisasinya merupakan sistem organisasi garis, dimana tugas pengorganisasian dan

pengawasan berada di bawah satu pimpinan. Garis tanggung jawab antara pimpinan dan karyawan jelas dan sederhana. Adapun struktur organisasi PT. Senawangi Sempati Yogyakarta adalah sebagai berikut :



Gambar IV.1. Struktur Organisasi PT. Senawangi Sempati Cabang Yogyakarta

Dari struktur organisasi tersebut di atas maka tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

a. Pimpinan

Pimpinan PT. Senawangi Yogyakarta merupakan kepala cabang yang memiliki kekuasaan memimpin sebuah cabang perusahaan. Tanggung

jawabnya terhadap kelangsungan operasi perusahaan, personal dan material perusahaan cabang.

b. Supervisor Operasi dan Layanan

Supervisor operasi dan layanan membawahi bagian *inbound* dan para kurir. Memiliki tanggung jawab terhadap pengawasan dan proses *shipment* meliputi pengambilan dan pengiriman barang kiriman.

c. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran bertanggung jawab terhadap seluruh proses pemasaran meliputi pengeluaran brosur, pemantauan kondisi persaingan perusahaan dan memberikan alternatif layanan dalam usaha pemasaran perusahaan.

d. Bagian Keuangan dan Umum

Bagian keuangan dan umum memiliki tanggung jawab terhadap seluruh masalah keuangan perusahaan antara lain kas, penjualan, berhubungan dengan pihak bank dan melakukan catatan serta laporan keuangan perusahaan.

e. Bagian Personalia

Bagian personalia ini mempunyai tugas dalam hal kepegawaian dan administrasi antara lain merencanakan dan menerima karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta menangani urusan surat-menyurat di perusahaan.

f. Bagian Layanan Pelanggan / *Customer Service*

Bagian ini memiliki tanggung jawab terhadap proses pelayanan kepada pelanggan yang datang antara lain memberikan informasi yang jelas kepada

pelanggan, menyelesaikan dokumen pengiriman dan menangani penerimaan barang dari pelanggan.

g. Bagian *Inbound*

Bagian ini memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap penanganan barang kiriman antara lain menangani *packing & sorting* yaitu proses pengepakan lalu mengelompokkan barang kiriman sesuai tujuan pengirimannya dan kemudian menyerahkannya kepada kurir.

h. Kurir

Kurir merupakan tenaga pengirim barang yang bertugas mengirimkan barang ke bandara dan mengambil barang kiriman yang datang di bandara.

i. Pramubakti

Pramubakti adalah tenaga serabutan di perusahaan yang bertugas dalam menjaga kebersihan kantor dan membantu kelancaran proses dalam perusahaan.

2. Karyawan dan Penggajian

Jumlah karyawan yang bekerja di PT. Senawangi Sempati Yogyakarta adalah 14 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 12 orang karyawan pria dan 2 orang karyawan wanita.

Jam kerja yang berlaku di PT. Senawangi Sempati Yogyakarta adalah 8 jam sehari atau 48 jam seminggu. Jam kerja tersebut diatur sebagai berikut :

Senin – Sabtu = jam 08.00 – 16.00

Istirahat = jam 12.00 – 13.00

Sistem penggajian yang diterapkan adalah secara bulanan. Besarnya gaji yang diberikan kepada karyawan di PT. Senawangi Sempati Yogyakarta ini, disesuaikan dengan peraturan pemerintah tentang gaji pegawai dan kebijaksanaan perusahaan. Selain gaji bulanan karyawan, perusahaan juga memberikan fasilitas lainnya berupa :

1. Tunjangan kesehatan
2. Asuransi tenaga kerja
3. Jaminan sosial
4. Tunjangan masa kerja
5. Tunjangan kesejahteraan keluarga
6. Tunjangan hari raya

D. Pemasaran

Dalam melaksanakan usahanya, PT. Senawangi Yogyakarta memberikan layanannya kepada semua lapisan masyarakat, tanpa memandang perbedaan status sosial, ras dan agama para konsumennya. Semua konsumen yang datang ke kantor PT. Senawangi Sempati memperoleh perlakuan/layanan yang sama. Hal ini sesuai dengan visi usaha VIP yang memandang semua konsumennya sebagai orang yang penting untuk dilayani (*Very Impertant Person*).

Jumlah konsumen yang dilayani oleh perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari usaha perusahaan untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan serta menetapkan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Peningkatan kualitas yang dimaksud oleh perusahaan adalah

meningkatkan mutu pelayanan dari segi sumber daya manusianya. Sedangkan untuk peningkatan kuantitas layanan, perusahaan menempuh cara perluasan jaringan pelayanan dan mencari pelanggan/konsumen yang loyal sebanyak-banyaknya.

Saat ini pemasaran jasa VIP Paket Antaran Penting sudah mencapai seluruh wilayah Indonesia karena PT. Senawangi Sempati sudah memiliki lebih dari 50 cabang yang tersebar di seluruh propinsi yang ada di Indonesia. Jalur pemasaran yang ditempuh oleh PT. Senawangi Sempati Yogyakarta adalah dengan memberikan brosur dan leaflet kepada konsumen yang datang ke kantor VIP.

E. Layanan VIP

VIP Paket Antaran Penting adalah salah satu layanan dari PT. Senawangi Sempati Yogyakarta yang merupakan jasa pengiriman paket dalam negeri/ domestik. Layanan VIP Paket Antaran Penting ini memiliki hubungan/kerja sama yang erat dengan Sempati Air. Sempati Air merupakan armada yang dimiliki untuk mengangkut barang VIP sehingga perusahaan memiliki wewenang dan kemudahan dalam mengelola ruang kargo dari setiap pesawat udara Sempati dan menjamin adanya prioritas utama dalam penanganan barang VIP.

Mula-mula layanan VIP Paket Antaran Penting dibedakan dalam 7 macam jasa, yaitu :

1. *VIP Sameday Service - Door to Door*
2. *VIP Sameday Service - Town to Town*

3. *VIP Overnight Service*
4. *VIP Next Flight Service*
5. *VIP Sunday Delivery*
6. *VIP Special Envelope*
7. *VIP Economy Box*

Namun sejak Sempati Air tidak beroperasi lagi (1998), layanan VIP Paket Antaran Penting dipadatkan menjadi VIP PAP - Dokumen dan Paket. Dan sejak tahun itu pula PT. Senawangi Sempati menggunakan armada udara lain untuk mengangkut barang VIP. Sesuai dengan batasan masalah di muka, maka selanjutnya hanya akan dibahas tentang layanan VIP PAP - Dokumen dan Paket.

VIP PAP atau layanan VIP Paket Antaran Penting adalah layanan pengiriman paket selama lebih dari satu hari dimana pengiriman yang diterima hari ini akan tiba di tempat tujuan di lain hari. Dalam VIP PAP ini terdapat dua jenis jasa yang dibedakan lagi oleh perusahaan yaitu, pengiriman dokumen dan pengiriman paket. Untuk proses pengiriman barang VIP PAP, ada dua jalur pengiriman yang dipakai oleh perusahaan yang pertama adalah pengiriman melalui jalur darat (untuk daerah tujuan DIY dan Jawa Tengah) dan jalur pengiriman yang lain adalah melalui jalur udara yaitu untuk semua pengiriman di luar kota-kota di DIY dan Jawa Tengah. Untuk pengiriman melalui jalur udara ini, *shipment* diberangkatkan dari *town office* Yogyakarta dengan penerbangan yang paling malam atau paling pagi ke kota tujuan pengiriman. Sedangkan pengiriman melalui jalur darat dilakukan keesokan hari setelah diterimanya order pengiriman dengan menggunakan kendaraan perusahaan.

Adapun urutan kegiatan dalam proses *delivery* dalam pengiriman domestik PT. Senawangi Sempati Yogyakarta diuraikan sebagai berikut :

1. Konsumen yangn datang langsung diterima dan dilayani oleh bagian *customer service*.
2. Penimbangan oleh *customer service*.

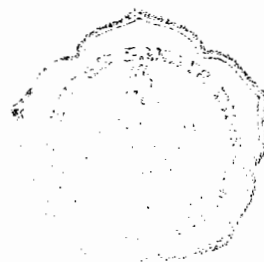
Customer service menimbang kiriman yang dibawa oleh konsumen untuk mengetahui berat kiriman dan menghitung besarnya biaya pengiriman. Selanjutnya *customer sevice* mengisi *delivery record* dengan data-data pengirimannya antara lain nama dan alamat pengirim, nama dan alamat tujuan pengiriman, berat kiriman dan sebagainya lalu menyerahkannya ke bagian *inbound*.

3. *Packing & Sorting*.

Staf *inbound* melakukan pengemasan kiriman yang diterima dari *customer service* dengan amplop atau boks dan plastik agar tidak rusak/kotor selama proses pengiriman. Setelah selesai dikemas barang dipilah dan ditempatkan berdasarkan tujuan pengiriman.

4. *Delivering*

Selesai proses *packing & sorting*, barang diserahkan kepada kurir untuk selanjutnya dilakukan pengiriman ke bandara.



BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Penentuan Harga Pokok Jasa Menurut PT. Senawangi Sempati

Hampir setiap tahun terjadi perubahan harga jual jasa pengiriman paket domestik di PT. Senawangi Sempati Yogyakarta. Perubahan harga jual tersebut biasanya disebabkan oleh terjadinya kenaikan komponen biaya yang mempengaruhi harga pokok pengiriman sehingga diperlukan perhitungan komponen biaya yang akurat. Harga jual yang ditetapkan oleh PT. Senawangi Sempati ditentukan dari harga pokok ditambah prosentase keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan dalam jasa pengiriman tersebut.

Besarnya harga pokok jasa pengiriman paket domestik di PT. Senawangi Sempati untuk tahun 1999 tidak diketahui karena perubahan harga jual jasa selama ini ditentukan berdasar harga jual sebelumnya. Jadi dalam menghitung harga jual yang baru, perusahaan hanya menaikkan beberapa persen dari harga jual sebelumnya tanpa melakukan perhitungan harga pokok terlebih dahulu. Penentuan harga pokok PT. Senawangi Sempati sudah dilakukan sekitar tiga tahun yang lalu dan harga pokok saat ini hanya didasarkan pada pertimbangan kondisi eksternal perusahaan, misalnya terjadi perubahan tarif penerbangan atau kenaikan harga bahan. Dengan demikian harga jual jasa saat ini tidak

sesuai dengan keadaan sekarang. Komposisi biaya-biaya yang mendukung harga pokok jasa pengiriman domestik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.1
Biaya Jasa Pengiriman VIP Tahun 1999

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)	%
1.	Biaya Bahan Baku Langsung	9.091.340,00	14,34
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	17.270.400,00	27,24
3.	Biaya <i>Overhead</i>	37.047.102,85	58,42
Total Biaya Jasa		63.408.842,85	100

Sumber : PT. Senawangi Sempati Yogyakarta

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Layanan pengiriman domestik (VIP Paket Antaran Penting) di PT. Senawangi Sempati menggunakan bahan baku langsung yang terdiri dari amplop, boks dan plastik pelindung. Untuk mengetahui penggunaan bahan baku tersebut dapat dilihat pada tabel V.2 di bawah ini.

Tabel V.2
Biaya Bahan Baku Langsung Untuk Setiap Unit Pengiriman

No	Jenis Pengiriman	Pemakaian			Amplop (Rp)	Bax (Rp)	Plastik (Rp)	
		Amplop (Buah)	Bax (m)	Plastik (Buah)	260	1000	100	300
1.	Dokumen : Yk – Jkt	2864		2.864	744.640		286.400	
2.	Dokumen : Yk – Bdg	1120		1.120	291.200		112.000	
3.	Dokumen : Yk – Sby	1082		1.082	281.320		108.200	
4.	Dokumen : Yk – Dps	1528		1.528	397.280		152.800	
5.	Paket : Yk – Jkt		1921,10	1.411		1.921.100		423.300
6.	Paket : Yk – Bdg		1143,67	840		1.143.670		252.000
7.	Paket : Yk – Sby		1119,16	822		1.119.160		246.600
8.	Paket : Yk – Dps		1320,67	970		1.320.670		291.000
Total		6.594	5.504,6	10.637	1.714.440	5.504.600	659.400	1.212.900

Sumber : PT. Senawangi Sempati Yogyakarta

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jasa pengiriman domestik ini memiliki 8 Biaya Tenaga Kerja Langsung. Pembebanan masing-masing Biaya Tenaga Kerja Langsung dilakukan berdasarkan Jam Tenaga Kerja Langsung. Besarnya Jam Tenaga Kerja Langsung dapat dilihat dalam tabel V.3 berikut ini :

Tabel V.3
Jam Tenaga Kerja Langsung Tahun 1999

No	Jenis Pengiriman	Customer Service (menit)	Inbound (menit)	Coureer (menit)	Total
1	Dokumen	4	4	15	23
2	Paket	6	12	18	36
Total Jam Kerja Langsung		10	16	18	59

Sumber : PT. Senawangi Sempati Yogyakarta

Dari data tersebut di atas dapat dihitung tarif tenaga kerja langsung yaitu dengan membagi biaya tenaga kerja langsung selama setahun dengan jumlah jam kerja langsungnya dalam tahun tersebut.

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif Tenaga Kerja Langsung} &= \frac{\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung selama setahun}}{\text{Jam Tenaga Kerja Langsung selama setahun}} \\
 &= \frac{17.270.400}{59 \times 10.637} \quad 627583 \\
 &= \text{Rp. 27,52} / \text{unit pengiriman}
 \end{aligned}$$

Setelah tarif tenaga kerja langsung diketahui selanjutnya dihitung besarnya biaya tenaga kerja langsung. Besarnya biaya tenaga kerja langsung untuk setiap jenis jasa pengiriman dapat dilihat pada tabel V.4 berikut ini :

Tabel V.4
Biaya Tenaga Kerja Langsung Tiap Jenis Pengiriman Tahun 1999

No	Jenis Pengiriman	Tarif JKL per unit pengiriman (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Dokumen : Yk – Jkt	168.976	27,52	4.650.035,31
2	Dokumen : Yk – Bdg	66.080	27,52	1.818.449,56
3	Dokumen : Yk – Sby	63.838	27,52	1.756.752,17
4	Dokumen : Yk – Dps	90.152	27,52	2.480.884,76
5	Paket : Yk – Jkt	83.249	27,52	2.290.921,73
6	Paket : Yk – Bdg	49.560	27,52	1.363.837,17
7	Paket : Yk – Sby	48.498	27,52	1.334.612,09
8	Paket : Yk – Dps	57.230	27,52	1.574.907,21
Total				17.270.400,00

Sumber : diolah dari data primer.

3. Biaya *Overhead*

Biaya *overhead* perusahaan ditentukan berdasarkan total unit pengirimannya. Biaya *overhead* untuk tahun 1999 dalam jasa pengiriman domestik PT. Senawangi Sempati dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.5
Daftar Biaya *Overhead* Tahun 1999

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Supervisor Ops & Layanan	7.200.000,00
2.	Biaya <i>Flight Bonding</i>	9.871.300,00
3.	Biaya <i>Printing & Stationary</i>	2.765.600,00
4.	Biaya Listrik	949.302,85
5.	Biaya Pemeliharaan Komputer	600.000,00
6.	Biaya Pemeliharaan Kendaraan Operasional	3.360.000,00
7.	Biaya Bahan Bakar	1.260.900,00
8.	Biaya Depresiasi Timbangan	240.000,00
9.	Biaya Depresiasi Komputer	2.000.000,00
10.	Biaya Depresiasi Kendaraan Operasional	8.800.000,00
Total Biaya <i>Overhead</i>		37.047.102,85

Sumber : PT. Senawangi Sempati Yogyakarta

Selanjutnya untuk mengetahui total pengiriman selama tahun 1999 di PT. Senawangi Sempati Yogyakarta dapat dilihat tabel V.6 yang disajikan berikut ini.

Tabel V.6
Jumlah Pengiriman Domestik Selama Tahun 1999

No	Jenis Pengiriman	Jumlah unit Pengiriman
1	Dokumen Yk – Jkt	2.864
2	Dokumen Yk – Bdg	1.120
3	Dokumen Yk – Sby	1.082
4	Dokumen Yk – Dps	<u>1.528</u>
		6.594
5	Paket Yk – Jkt	1.411
6	Paket Yk – Bdg	840
7	Paket Yk – Sby	822
8	Paket Yk – Dps	<u>970</u>
		4.043
Total Unit Pengiriman		10.637

Sumber : PT. Senawangi Sempati Yogyakarta

Berdasarkan data-data di atas maka dapat dihitung tarif biaya *overhead*-nya. Dalam perhitungan biaya perusahaan menggunakan unit pengiriman sebagai dasar perhitungan sehingga untuk mencari tarif biaya *overhead* digunakan dasar unit pengiriman.

$$\text{Tarif Biaya Overhead} = \frac{\text{Total biaya overhead selama setahun}}{\text{Total unit pengiriman selama setahun}}$$

$$= \frac{37.047.102,85}{10.637} = 3.482,85$$

B. Penentuan Harga Pokok Jasa Berdasarkan *ABC System*

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku yang digunakan dalam jasa pengiriman domestik di PT. Senawangi Sempati Yogyakarta adalah amplop, boks dan plastik pelindung. Untuk mengetahui biaya bahan baku langsung pada masing-masing jenis jasa pengiriman dapat dilihat pada tabel V.2 yang terdapat di halaman 52.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam jasa pengiriman domestik ini terdapat 8 tenaga kerja langsung yaitu 4 orang kurir, 2 orang yang bertugas di bagian *packing & sorting* dan 2 orang *customer service*. Pembebanan biaya tenaga kerja langsung perusahaan menggunakan dasar Jam Tenaga Kerja Langsung. Adapun besarnya jam tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel V.3 di halaman 53 sedangkan besarnya biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 1999 dapat dilihat pada tabel V.4 halaman 54.

3. Biaya Overhead

Pembebanan biaya *overhead* dalam *ABC System* dilakukan dalam dua tahap yaitu :

a. Tahap Pertama

- 1) Menentukan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biayadan mengklasifikasikannya berdasarkan kelompok atau level.

Untuk melaksanakan langkah ini, sebelumnya harus diketahui dahulu aktivitas yang ada dalam jasa pengiriman domestik. Seluruh aktivitasnya disusun dalam daftar aktivitas. Pada tabel berikut ini disajikan daftar aktivitas-aktivitas yang ada dalam jasa pengiriman domestik.

Tabel V.9
Daftar Aktivitas

No	Aktivitas
1.	Menggunaan listrik untuk komputer
2.	<i>Printing & stationary</i>
3.	Mengawasi <i>customering</i>
4.	Mengawasi <i>packing & sorting</i>
5.	Mengawasi <i>delivering</i>
6.	Mengisi bahan bakar kendaraan
7.	Memelihara kendaraan
8.	Memelihara komputer
9.	Menggunakan komputer
10.	Menimbang dokumen & paket
11.	Menggunakan kendaraan
12.	<i>Flight bonding</i>

Setelah daftar aktivitas disusun selanjutnya adalah mengelompokkan aktivitas-aktivitas tersebut dalam level. Aktivitas dapat digolongkan dalam empat kategori yaitu : aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat *batch*, aktivitas tingkat produk dan aktivitas tingkat fasilitas. Dalam kasus ini aktivitas yang ada dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu aktivitas tingkat/level unit dan aktivitas level batch. Dalam tabel berikut ini dapat dilihat penggolongan aktivitas dari PT. Senawangi Sempati.

Tabel V. 10
Klasifikasi Aktivitas

Proses I <i>Customering</i>	Proses II <i>Packing & Sorting</i>	Proses III <i>Delivering</i>
<p>Level unit :</p> <p>a). Menggunakan listrik untuk komputer</p> <p>b). <i>Printing & Stationary</i></p> <p>c). Menggunakan komputer</p> <p>d). Menimbang dokumen & paket</p> <p>e). Mengawasi <i>customering</i></p> <p>Level batch :</p> <p>a). Memelihara komputer</p>	<p>Level unit :</p> <p>a). Mengawasi <i>Packing & Sorting</i></p>	<p>Level unit :</p> <p>a). <i>Flight bonding</i></p> <p>Level batch :</p> <p>a). Mengawasi delivering</p> <p>b). Mengisi bahan bakar kendaraan</p> <p>c). Menggunakan kendaraan</p> <p>d). Memelihara kendaraan</p>

2) Menghitung biaya-biaya yang ditimbulkan oleh aktivitas.

Pada langkah kedua ini dihitung biaya-biaya pada setiap aktivitas yang terjadi. Besarnya biaya-biaya dari masing-masing aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.11
Biaya Setiap Aktivitas

No	Aktivitas	Biaya (Rp)
1.	Menggunakan listrik untuk komputer	949.302,85
2.	<i>Printing & stationary</i>	2.765.600,00
3.	Menggunakan komputer	2.000.000,00
4.	Menimbang dokumen & paket	240.000,00
5.	Mengawasi <i>customering</i>	2.880.000,00
6.	Memelihara komputer	600.000,00
7.	Mengawasi <i>packing & sorting</i>	1.440.000,00
8.	<i>Flight bonding</i>	9.871.300,00
9.	Mengawasi <i>delivering</i>	2.880.000,00
10.	Mengisi bahan bakar kendaraan	1.260.900,00
11.	Menggunakan kendaraan	8.800.000,00
12.	Memelihara kendaraan	3.360.000,00
Total		37.047.102,85

Dan untuk mengetahui penggerak aktivitas yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.12.
Daftar *Activity Driver*

No	Aktivitas	<i>Activity Driver</i>	Level Aktivitas
1.	Menggunakan listrik untuk komputer	Jam komputer	Unit
2.	<i>Printing & stationary</i>	Jumlah unit pengiriman	Unit
3.	Menggunakan komputer	Jam komputer	Unit
4.	Menimbang dokumen & paket	Jam penggunaan timbangan	Unit
5.	Mengawasi <i>customering</i>	Jam supervisi <i>customering</i>	Unit
6.	Memelihara komputer	Jam komputer	Batch
7.	Mengawasi <i>packing & sorting</i>	Jam supervisi <i>packing & sorting</i>	Unit
8.	<i>Flight bonding</i>	Jumlah berat pengiriman	Unit
9.	Mengawasi <i>delivering</i>	Jam supervisi <i>delivering</i>	Batch
10.	Mengisi bahan bakar kendaraan	Jarak tempuh kendaraan	Batch
11.	Menggunakan kendaraan	Jarak tempuh kendaraan	Batch
12.	Memelihara kendaraan	Jarak tempuh kendaraan	Batch

3) Aktivitas-aktivitas yang berkaitan (homogen) dikelompokkan.

Langkah ketiga ini adalah mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang homogen. Pengelompokkan ini dapat dilakukan apabila suatu aktivitas memiliki rasio konsumsi dan level yang sama. Pada tabel berikut diperlihatkan konsumsi dari masing-masing aktivitas untuk setiap jenis pengiriman yang ada dan perbandingan konsumsi dari masing-masing aktivitas tersebut.

Tabel V.13
Pemakaian Aktivitas untuk Setiap Jenis Pengiriman

Aktivitas	Total Aktivitas	Pemakaian Aktivitas								Level Aktivitas
		Pengiriman Dokumen				Pengiriman Paket				
		Yk-Jkt	Yk-Bdg	Yk-Sby	Yk-Dps	Yk-Jkt	Yk-Bdg	Yk-Sby	Yk-Dps	
Menggunakan listrik komputer	1252,62	310,27	115,41	97,07	178,28	192,84	112,00	109,61	137,14	Unit
Menggunakan komputer	1252,62	310,27	115,41	97,07	178,28	192,84	112,00	109,61	137,14	Unit
<i>Printing & stationary</i>	10637	2864	1120	1082	1528	1411	840	822	970	Unit
Menimbang dokumen & paket	391,34	85,92	33,60	28,85	50,93	65,94	35,11	38,36	52,73	Unit
Memelihara komputer	144	18	18	18	18	18	18	18	18	Batch
Mengawasi <i>customering</i>	367,71	66,83	21,64	18,67	40,75	95,46	37,12	36,26	50,98	Unit
Mengawasi <i>packing & sorting</i>	343,77	71,60	28,00	27,05	38,20	61,14	35,28	35,62	46,88	Unit
<i>Flight bonding</i>	10637	2864	1120	1082	1528	1411	840	822	970	Unit
Mengawasi <i>delivering</i>	350,68	90,69	35,96	34,36	48,26	49,38	29,61	28,77	33,65	Batch
Mengisi bahan bakar kendaraan	12.480	2710,25	1059,87	1023,91	1445,97	2177,75	1296,46	1268,68	1497,11	Batch
Menggunakan kendaraan	12.480	2710,25	1059,87	1023,91	1445,97	2177,75	1296,46	1268,68	1497,11	Batch
Memelihara kendaraan	12.000	1500	1500	1500	1500	1500	1500	1500	1500	Batch

Sumber : PT. Senawangi Sempati Yogyakarta

Tabel V.14
Perbandingan Konsumsi Aktivitas untuk Setiap Jenis Pengiriman

Aktivitas	Perbandingan Aktivitas								Level aktivitas	Pendorong Aktivitas
	Pengiriman Dokumen				Pengiriman Paket					
	Yk-Jkt	Yk-Bdg	Yk-Sby	Yk-Dps	Yk-Jkt	Yk-Bdg	Yk-Sby	Yk-Dps		
Menggunakan listrik untuk komputer	3,196	1,189	1	1,837	1,987	1,154	1,129	1,413	Unit	Jam komputer (listrik)
Menggunakan komputer	3,196	1,189	1	1,837	1,987	1,154	1,129	1,413	Unit	Jam komputer (penggunaan)
<i>Printing & stationary</i>	2,646	1,035	1	1,412	1,304	0,776	0,759	0,896	Unit	Jumlah unit pengiriman
Menimbang dokumen & paket	2,978	1,165	1	1,765	2,282	1,217	1,330	1,828	Unit	Jam penggunaan timbangan
Memelihara komputer	1	1	1	1	1	1	1	1	Batch	Jam komputer (pemeliharaan)
Mengawasi <i>customering</i>	3,580	1,159	1	2,183	5,113	1,988	1,942	2,370	Unit	Jam supervisi <i>customering</i>
Mengawasi <i>packing & sorting</i>	2,646	1,035	1	1,412	2,260	1,304	1,317	1,733	Unit	Jam supervisi <i>packing & sorting</i>
<i>Flight bonding</i>	2,646	1,035	1	1,412	1,304	0,776	0,759	0,896	Unit	Jumlah berat kiriman
Mengawasi <i>delivering</i>	2,639	1,046	1	1,404	1,437	0,862	0,837	0,979	Batch	Jam supervisi <i>delivering</i>
Menggunakan kendaraan	2,646	1,035	1	1,412	2,127	1,266	1,239	1,462	Batch	Jarak tempuh kendaraan
Mengisi bahan bakar kendaraan	2,646	1,035	1	1,412	2,127	1,266	1,239	1,462	Batch	Jarak tempuh kendaraan
Memelihara kendaraan	1	1	1	1	1	1	1	1	Batch	Jarak tempuh kendaraan

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel perbandingan aktivitas tersebut, maka terdapat beberapa aktivitas yang memiliki rasio konsumsi dan level aktivitas yang sama sehingga dapat dikelompokkan dalam aktivitas homogen. Dari penjelasan tersebut maka dalam jasa pengiriman ini tetap terdapat 10 kelompok aktivitas yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.15
Pengelompokkan Aktivitas

Keterangan	Biaya (Rp)
Kelompok 1	
– Menggunakan listrik untuk komputer	949.302,85
– Menggunakan komputer	<u>2.000.000</u>
Total	2.949.302,85
Kelompok 2	
– <i>Printing & Stationary</i>	2.765.600
Kelompok 3	
– Menimbang dokumen & paket	240.000
Kelompok 4	
– Memelihara komputer	600.000
Kelompok 5	
– Mengawasi <i>customering</i>	2.880.000
Kelompok 6	
– Mengawasi <i>packing & sorting</i>	1.440.000
Kelompok 7	
– <i>Flight bonding</i>	9.871.300
Kelompok 8	
– Mengawasi <i>delivering</i>	2.880.000
Kelompok 9	
– Menggunakan kendaraan	8.800.000
– Mengisi bahan bakar kendaraan	<u>1.260.900</u>
Total	10.060.900
Kelompok 10	
– Memelihara kendaraan	3.360.000

- 4) Biaya-biaya dari aktivitas yang sudah dikelompokkan tersebut dijumlahkan untuk menentukan kelompok-kelompok biaya homogen.

Setelah pengelompokkan aktivitas dilakukan maka selanjutnya biaya-biaya dari aktivitas yang sudah dikelompokkan tersebut dijumlahkan. Besarnya biaya dari masing-masing kelompok biaya dapat dilihat pada tabel V. 15.

- 5) Menghitung tarif biaya per aktivitas untuk setiap kelompok biaya homogen.

Setelah menentukan *cost pool* langkah berikutnya adalah menghitung tarifnya. Perhitungan tarif biaya per aktivitas untuk setiap kelompok biaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.16
Tarif Biaya Setiap Kelompok Biaya Homogen

Kelompok Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Jumlah Pemakaian	Tarif per Aktivitas
Kelompok 1	2.949.302,85	1.252,62	2.354,51
Kelompok 2	2.765.600,00	10.637	260,00
Kelompok 3	240.000,00	391,34	613,28
Kelompok 4	600.000,00	144	4.166,67
Kelompok 5	2.880.000,00	367,71	7.832,26
Kelompok 6	1.440.000,00	343,77	4.188,85
Kelompok 7	9.871.300,00	10.637	- Ke Jakarta Rp.900 / Kg - Ke Bandung Rp.700/ kg - Ke Surabaya Rp.1000/ kg - Ke Denpasar Rp.1100/ kg
Kelompok 8	2.880.000,00	350,68	8.212,62
Kelompok 9	10.060.900,00	12.480	806,16
Kelompok 10	3.360.000,00	12.000	280,00

Sumber : diolah dari data primer

b. Tahap Kedua : membebankan Biaya *Overhead*

Dalam tahap kedua ini, biaya-biaya ditelusuri ke produk. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan tarif biaya dari setiap kelompok biaya homogen yang telah dihitung pada tahap pertama dan konsumsi aktivitas dari setiap produk. Pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dihitung dengan cara sebagai berikut :

Overhead yang dibebankan = Tarif kelompok × Unit penggerak yang
dikonsumsi produk

Untuk menghitung total biaya produksi untuk setiap produk dilakukan dengan menjumlahkan komponen biaya utamanya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* yang dibebankan. Jumlah total tersebut kemudian dibagi dengan jumlah unit pengirimannya sehingga diperoleh biaya jasa per unit pengiriman. Adapun pembebanan *overhead* dari setiap jenis pengiriman dapat dilihat pada tabel V.17 berikut ini.

Tabel V.17
Pembebanan *Overhead* Setiap Jenis Pengiriman Dokumen dan Paket

No	Kelompok Biaya	Jenis Jasa Pengiriman								TOTAL
		Yk - Jkt		Yk - Bdg		Yk - Sby		Yk - Dps		
		Dok	Pkt	Dok	Pkt	Dok	Pkt	Dok	Pkt	
1.	Kelompok 1	730.532,95	454.043,18	271.733,68	263.704,81	228.552,02	258.077,54	419.761,55	322.897,12	2.949.302,85
2.	Kelompok 2	744.634,62	366.857,35	291.197,89	218.398,42	281.317,96	213.718,45	397.277,13	252.198,18	2.765.600,00
3.	Kelompok 3	52.692,80	40.378,19	20.606,12	21.532,18	17.693,05	23.525,32	31.234,22	32.338,12	240.000,00
4.	Kelompok 4	75.000,00	75.000,00	75.000,00	75.000,00	75.000,00	75.000,00	75.000,00	75.000,00	600.000,00
5.	Kelompok 5	523.429,88	747.667,45	169.490,08	290.733,46	146.228,28	283.997,72	319.164,56	399.288,57	2.880.000,00
6.	Kelompok 6	299.921,46	256.106,12	117.287,72	147.782,53	113.308,32	149.206,74	160.013,96	196.373,15	1.440.000,00
7.	Kelompok 7	2.577.600,00	1.269.900,00	784.000,00	588.000,00	1.082.000,00	822.000,00	1.680.800,00	1.067.000,00	9.871.300,00
8.	Kelompok 8	744.802,10	405.538,96	295.325,65	243.175,54	282.185,47	236.276,95	396.340,82	276.354,51	2.880.000,00
9.	Kelompok 9	2.184.900,18	1.755.618,99	854.426,77	1.045.156,60	825.437,19	1.022.761,43	1.165.685,86	1.206.912,98	10.060.900,00
10.	Kelompok 10	420.000,00	420.000,00	420.000,00	420.000,00	420.000,00	420.000,00	420.000,00	420.000,00	3.360.000,00
TOTAL		8.353.513,99	5.791.110,24	3.299.067,91	3.313.483,54	3.471.722,29	3.504.564,15	5.065.278,10	4.248.362,63	37.047.102,85

Sumber : Diolah dari data primer

C. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Jasa Pengiriman Dokumen dan Paket menurut PT. Senawangi Sempati dan menurut *ABC System*

Setelah perhitungan harga pokok jasa menurut cara yang dilakukan perusahaan dan menurut *ABC System* selesai, maka harga pokok jasa dari kedua sistem tersebut dapat diketahui dan selanjutnya dapat dibandingkan. Tabel V.18 berikut ini akan menyajikan perhitungan harga pokok jasa dan selisih atau perbedaan dari kedua sistem tersebut.

Tabel V.18
Perhitungan Harga Pokok Jasa Setiap Unit Pengiriman Dokumen & Paket

No	Keterangan	Yk - Jkt		Yk - Bdg		Yk - Sby		Yk - Dps		Total (Rp)
		Dokumen	Paket	Dokumen	Paket	Dokumen	Paket	Dokumen	Paket	
1.	Biaya Bahan Baku Langsung	1.031.040,00	2.344.400,00	403.200,00	1.395.670,00	389.520,00	1.365.760,00	550.080,00	1.611.670,00	9.091.340,00
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.650.035,31	2.290.921,73	1.818.449,56	1.363.837,17	1.756.752,17	1.334.612,09	2.480.884,76	1.574.907,21	17.270.400,00
3.	Biaya <i>Overhead</i>	8.353.513,99	5.791.110,24	3.299.067,91	3.313.483,54	3.471.722,29	3.504.564,15	5.065.278,10	4.248.362,63	37.047.102,85
	Total Harga Pokok Jasa	14.034.589,30	10.426.431,97	5.520.717,47	6.072.990,71	5.617.994,46	6.204.936,24	8.096.242,86	7.434.939,84	63.408.842,85
	Unit	2.864	1411	1.120	840	1.082	822	1.528	970	6.594
	Harga Pokok per Unit (<i>ABC System</i>)	4.900,34	7.389,39	4.929,21	7.299,75	5.192,23	7.548,58	5.298,59	7.664,89	
	Harga Pokok per Unit (Perusahaan)	5.466,47	6.767,98	5.466,47	6.767,98	5.466,47	6.767,98	5.466,47	6.767,98	
	Selisih	(566,12)	621,41	(537,26)	461,76	(274,24)	780,60	(167,88)	896,91	
	%	(10,36)	9,18	(9,83)	6,82	(5,02)	11,53	(3,07)	13,25	

Sumber : diolah dari data primer

Dari perhitungan tersebut dapat dilakukan analisa untuk setiap jenis pengiriman yaitu :

a. Pengiriman ke Jakarta

Untuk jasa pengiriman ke Jakarta, harga pokok jasa pengiriman dokumen menurut *ABC System* lebih kecil 10,36% dari harga pokok jasa menurut perusahaan. Sedangkan untuk harga pokok jasa pengiriman pakatnya, perhitungan menurut *ABC System* lebih besar 9,18% dari harga pokok perusahaan.

b. Pengiriman ke Bandung

Untuk jasa pengiriman ke Bandung, hasil perhitungan harga pokok jasa pengiriman dokumen berdasar *ABC System* lebih kecil 9,83% dari harga pokok jasa perusahaan. Sedangkan untuk pengiriman pakatnya, perhitungan harga pokok jasa menurut *ABC System* lebih besar 6,82% dari harga pokok perusahaan.

c. Pengiriman ke Surabaya

Untuk jasa pengiriman ke Jakarta, harga pokok jasa pengiriman dokumen menurut *ABC System* lebih kecil 5,02% dari harga pokok jasa menurut perusahaan. Sedangkan untuk harga pokok jasa pengiriman pakatnya, perhitungan menurut *ABC System* lebih besar 11,53% dari harga pokok perusahaan.

d. Pengiriman ke Denpasar

Untuk jasa pengiriman ke Bandung, hasil perhitungan harga pokok jasa pengiriman dokumen berdasar *ABC System* lebih kecil 3,07% dari harga

pokok jasa perusahaan. Sedangkan untuk pengiriman pakatnya, perhitungan harga pokok jasa menurut *ABC System* lebih besar 13,25% dari harga pokok perusahaan.

Dari analisa diatas, harga pokok jasa pengiriman paket menurut *ABC System* hasilnya lebih besar dari perhitungan perusahaan, hal ini disebabkan aktivitas-aktivitas yang dikonsumsi lebih banyak dari pada aktivitas yang dikonsumsi oleh jasa pengiriman dokumen. Begitu pula untuk harga pokok jasa pengiriman dokumen, hasil perhitungan menurut *ABC System* hasilnya lebih kecil dari harga pokok yang dihitung oleh perusahaan sebab jasa pengiriman dokumen ini mengkonsumsi aktivitas yang lebih sedikit dari pada jasa pengiriman paket. Sedangkan dalam perhitungan perusahaan biaya *overhead* dibebankan ke seluruh pengiriman dokumen dan paket hanya berdasarkan jumlah unit pengiriman, sehingga biaya *overhead* yang dibebankan ke setiap pengiriman menjadi sama besar. Hal ini menyebabkan perhitungan harga pokoknya menjadi kurang akurat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap penentuan harga pokok jasa pengiriman dapat ditarik kesimpulan :

1. Pembebanan biaya jasa yang dilakukan perusahaan berbeda dengan *ABC System*. Pembebanan biaya *overhead* oleh perusahaan dilakukan berdasar volume unit sedangkan *ABC System* menggunakan aktivitas sebagai dasar pembebanannya. Dengan pembebanan seperti itu penentuan harga pokok jasa menjadi tidak akurat. Selain itu harga pokok jasa perusahaan sudah tidak relevan lagi untuk saat ini karena sudah ditentukan perusahaan pada beberapa tahun yang lalu dan harga pokok jasa tahun ini hanya didasarkan pada harga pokok tahun lalu ditambah beberapa persen dari harga pokok sebelumnya.
2. Terdapat selisih atau perbedaan harga pokok jasa dimana dalam *ABC System* harga pokok jasa pengiriman dokumen ke Jakarta lebih kecil 10,36%, ke Bandung lebih kecil 9,83%, ke Surabaya lebih kecil 5,02% dan ke Denpasar lebih kecil 3,07% dari perhitungan perusahaan. Sedangkan untuk pengiriman paket ke Jakarta menurut *ABC System* lebih besar 9,18%, ke Bandung lebih besar 6,82%, ke Surabaya lebih besar 11,53% dan ke Denpasar lebih besar 13,25% dari perhitungan perusahaan

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengalami keterbatasan- keterbatasan yang antara lain :

1. Data yang diperoleh dari perusahaan adalah data biaya sesungguhnya yang terjadi di perusahaan pada tahun 1999, sehingga penentuan biaya jasa dengan *ABC System* menggunakan data biaya sesungguhnya tahun 1999. Dan dalam hal ini penulis hanya ingin mengetahui besarnya biaya jasa pengiriman sesungguhnya tahun 1999 menggunakan cara pembebanan biaya dalam *ABC System*.
2. Tidak semua biaya yang dikonsumsi oleh layanan pengiriman dokumen dan paket domestik dapat ikut diperhitungkan dalam penentuan harga pokok jasa misalnya biaya bahan penolong dan biaya telepon karena tidak tersedianya data biaya dari perusahaan.
3. PT. Senawangi Sempati sebenarnya menghasilkan banyak jasa pengiriman namun penulis tidak dapat membahas semua jenis pengiriman tersebut karena proporsi pengirimannya yang sangat kecil dan jarang dilakukan.

C. Saran

Perusahaan sebaiknya melakukan perbaikan prosedur penentuan harga pokok dan harga jual jasa pengiriman, tidak hanya mengandalkan *mark-up* yang tinggi untuk menutup biaya-biaya yang tidak diperhitungkan dan dapat menyebabkan kekalahan dalam persaingan bisnis. Akan lebih baik jika PT.Senawangi Sempati menggunakan *ABC System* dalam penentuan harga

pokok jasa karena jumlah biaya *overhead*-nya memiliki proporsi yang besar dari total biaya jasa yang digunakan untuk menghasilkan jasa pengiriman. Disamping itu konsumsi dari berbagai aktivitasnya juga berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Brimson, James A. (1991). *Activity-Based Costing : An Activity-Based Costing Approach*. New York : John Wiley & Sons Inc.
- Cooper, Robin Dan Kaplan, Robert, J . (1991). *The Design Of Cost Management System Text, Cases and Readings*. Englewood Cliffs New Jersey : Prentice Hall International. Inc.
- Hansen, Don R Dan Mowen, Maryane, M. (1997). *Management Accounting* (fourth edition) United States of America : International Thomson Publishing.
- _____. (2000). *Akuntansi Manajemen* (jilid I). Jakarta Erlangga.
- Mulyadi. (1993). *Total Quality Management* (edisi 7). Yogyakarta : Aditya Media.
- Supriyono. (1994). *Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- _____. (1994). *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produk* (edisi 2 buku 1). Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy. (1995). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tunggal, Amin, Widjaja. (1994). *Manajemen Biaya Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta : Harvarindo.
- _____. (1995). *Activity-Based Costing Untuk Manufaktur Dan Pemasaran*. Jakarta : Harvarindo.
- Yudianti, Ninik, Er. (Edisi April 1993 Th. III. No. 2). *Activity-based Costing Menjawab Tantangan di Era Globalisasi*. Widya Dharma, hh. 97-113.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

A. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

1. Pendirian Perusahaan
 - a. Kapan perusahaan didirikan ?
 - b. Apakah nama bentuk badan usahanya ?
 - c. Siapa sajakah pendiri perusahaan ?
 - d. Bergerak dalam bidang apakah perusahaan ini ?
 - e. Apakah tujuan dan misi pendirian perusahaan ?
 - f. Siapakah pimpinan perusahaan sekarang ?
 - g. Kapan perusahaan mulai beroperasi ?
2. Lokasi Perusahaan
 - a. Dimana lokasi perusahaan ?
 - b. Apakah alasan pemilihan lokasi perusahaan ?
3. Struktur Organisasi
 - a. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
 - b. Bagian apa saja yang ada dalam perusahaan dan siapa saja yang mengepalainya ?
 - c. Bagaimana tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap bagian dalam perusahaan ?

B. PERSONALIA

1. Berapa jumlah karyawan yang bekerja dalam perusahaan ?
2. Berapa macam tenaga kerja yang ada dalam perusahaan ?
3. Bagaimana pengaturan kerja karyawan dalam sehari ?
4. Berapa jam kerja karyawan sehari ?
5. Ketentuan apa saja yang berlaku bagi karyawan ?
6. Apakah ada jam kerja lembur ?
7. Usaha apa saja yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan sumber daya perusahaan ?
8. Bagaimana sistem penggajian karyawan ?
9. Fasilitas apa saja yang disediakan perusahaan bagi karyawan ?
10. Apakah ada jaminan sosial dan kesejahteraan bagi karyawan ?

C. PRODUKSI

1. Berapa dan apa saja jenis jasa yang dihasilkan oleh karyawan ?
2. Aktivitas apa saja yang ada di perusahaan untuk menghasilkan jasa ?
3. Sumber daya apa saja yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan jasa ?
4. Berapa jumlah masing-masing aktivitas yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan jasa tahun 1999 ?
5. Berapa waktu dibutuhkan untuk menghasilkan setiap jenis jasa ?
6. Biaya apa saja yang dibebankan pada setiap jenis jasa dan atas dasar apa saja pembebanannya ?

7. Berapa jam perusahaan bekerja dalam sehari ?
8. Berapa jumlah masing-masing sumber daya yang digunakan perusahaan di tahun 1999 ?
9. Aktivitas apa saja yang ada di perusahaan yang menimbulkan biaya ?
10. Apa yang menjadi dasar pembebanan biaya ke jasa ?
11. Berapa jam kerja karyawan sehari ?
12. Ada berapa macam tenaga kerja di perusahaan ?
13. Berapa jumlah tenaga kerja langsung selama tahun 1999 ?
14. Berapa jam tenaga kerja yang dianggarkan untuk masing-masing jenis jasa dalam satu tahun ?
15. Bahan baku apa yang dipakai di perusahaan ?
16. Berapa besar bahan baku yang di pakai untuk masing-masing jasa ?
17. Bahan penolong apa saja yang dipakai di perusahaan ?
18. Bahan penolong apa saja dan berapa besarnya yang dipakai untuk masing-masing jasa.
19. Fasilitas atau peralatan dan kendaraan apa saja yang dipakai untuk menghasilkan jasa ?
20. Berapa jam pemakaian peralatan dan kendaraan untuk menghasilkan jasa selama tahun 1999?
21. Berapa besar biaya penyusutan masing-masing aktiva tersebut pada tahun 1999 ?
22. Bagaimana pemeliharaan berbagai aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut ?

D. KEUANGAN

1. Bagaimana prosedur penentuan biaya jasa menurut perusahaan ?
2. Komponen biaya apa saja yang membentuk harga pokok jasa dan berapakah jumlah biaya masing-masing komponen biaya tersebut ?
3. Aktivitas apa saja yang ada di perusahaan yang menimbulkan biaya ?
4. Berapa besarnya biaya setiap jenis jasa yang berlaku selama tahun 1999 ?
5. Apa yang menjadi dasar pembebanan biaya ke jasa ?
6. Berapa jam kerja karyawan sehari ?
7. Ada berapa macam tenaga kerja di perusahaan ?
8. Berapa jumlah tenaga kerja langsung tahun 1999 ?
9. Berapa jumlah jam tenaga kerja yang terjadi untuk masing-masing jenis jasa dalam satu tahun ?
10. Bahan baku apa yang dipakai di perusahaan ?
11. Berapa besar bahan baku yang di pakai untuk masing-masing jasa ?
12. Berapa biaya bahan baku yang terjadi untuk menghasilkan setiap jasa tahun 1999 dan bagaimana pembebanannya ?
13. Bahan penolong apa saja yang dipakai di perusahaan ?
14. Berapa biaya bahan penolong yang dikeluarkan untuk maing-msing jasa tahun 1999 ?
15. Berapa besar biaya masing-masing bahan penolong untuk tahun 1999?
16. Fasilitas atau peralatan dan kendaraan apa saja yang dipakai untuk menghasilkan jasa ?

17. Berapa biaya pemakaian peralatan dan kendaraan untuk menghasilkan jasa selama tahun 1999 ?
18. Metode apa yang digunakan untuk memperhitungkan penyusutan aktiva tersebut ?
19. Berapa besar biaya penyusutan masing-masing aktiva tersebut pada tahun 1999 ?
20. Bagaimana pemeliharaan berbagai aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut ?
21. Berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perbaikan aktiva tersebut ?
22. Berapa biaya listrik dan telepon yang dikeluarkan pada tahun 1999 ?
23. Bagaimana pembebanan biaya listrik dan telepon di perusahaan ?
24. Bagaimana pembebanan biaya-biaya ke jasa di perusahaan ?

E. PEMASARAN

1. Usaha apa saja yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik konsumen?
2. Siapa saja konsumen yang dilayani ?
3. Bagaimana persaingan yang dihadapi perusahaan ?
4. Bagaimana cara perusahaan menghadapi persaingan tersebut ?
5. Bagaimana cara perusahaan menentukan harga jual ?
6. Bagaimana permintaan pasar akan jasa dari perusahaan, stabil atau musiman ?
7. Berapa luas daerah pemasaran yang terjangkau oleh perusahaan ?
8. Apa keunggulan bidang pemasaran yang dimiliki perusahaan ?

VIP PAKET ANTARAN PENTING

SURAT KETERANGAN Nomor: 073/SNPT-JOG/BM/IV/00

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Cabang PT. SENAWANGI SEMPATI Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **MARGARETA ESTU W.**
Pekerjaan : Mahasiswi Univ. SANATA DHARMA Yogyakarta
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Alamat : Jl. Babarsari TB.IX No. 06 B, Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian pada Perusahaan kami **VIP (PT. Senawangi Sempati)** cabang Yogyakarta selama 02 (dua) bulan terhitung mulai bulan Februari s/d Maret 2000. Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **Penentuan Harga Pokok Jasa Pengiriman Paket Menggunakan Activity-Based Costing System.**

Atas usaha dan masukan-masukan yang telah saudara berikan pada Perusahaan, kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 05 April 2000



M. Mustakim Ismail
Kepala Cabang

VIP

PAKET ANTARAN PENTING

DAFTAR HARGA PENGIRIMAN DOMESTIK PAKET DAN DOKUMEN VIP

Kota Asal : YOGYAKARTA

Dalam Rupiah (Rp)

No	Kota Tujuan	Kode	Dokumen Max. 1 Kg	Paket	
				Kg Pertama	Kg Berikut
1	Ambon	AMQ	22,000	26,000	25,000
2	Balikpapan	BPN	14,500	19,000	17,500
3	Banda Aceh (MES)	BTJ	12,000	16,000	14,500
4	Bandar Lampung (JKT)	TKG	9,500	12,000	10,500
5	Bandung	BDO	7,500	9,000	7,500
6	Banjaran (BDO)	BJX	10,000	11,500	10,000
7	Banjarbaru (BDJ)	BDB	12,000	15,000	13,500
8	Banjarmasin	BDJ	10,500	14,500	13,500
9	Batam	BTH	12,000	16,000	14,500
10	Batuhijau (AMI)	BHJ	14,000	18,000	16,500
11	Bau-bau (KDI)	BMW	21,500	25,500	24,000
12	Bekasi (JKT)	BKS	8,000	11,000	9,500
13	Berau (BPN)	BEJ	20,000	24,000	22,500
14	Biak (DJJ)	BIK	29,000	33,500	32,000
15	Bima (AMI)	BMU	14,000	18,000	16,500
16	Bitung (MDC)	BTU	25,000	29,000	27,500
17	Bogor (JKT)	BGR	8,000	11,000	9,500
18	Bontang (BPN)	BTG	18,000	22,500	21,000
19	Boyolali (SOC)	BYL	9,500	12,500	11,000
20	Cimahi (BDO)	CMX	10,000	11,500	10,000
21	Dili	DIL	19,500	23,500	22,000
22	Demak (SRG)	DMK	13,000	14,000	12,500
23	Denpasar	DPS	10,000	14,000	12,500
24	Depok (JKT)	DPK	8,000	11,000	9,500
25	Dumai (PKU)	DUM	15,000	19,000	17,500
26	Duri (PKU)	DRI	15,000	19,000	17,500
27	Gianyar (DPS)	GIA	11,500	16,000	14,500
28	Gorontalo (MDC)	GTO	26,000	30,500	29,000
29	Gresik (SUB)	GRE	11,000	13,000	11,500
30	Jakarta	JKT	6,500	9,000	8,000
31	Jambi (JKT)	DJB	10,000	12,000	10,500
32	Jayapura	DJJ	26,000	30,000	28,500
33	Jember	JBR	13,500	15,500	14,000
34	Karang Anyar (SOC)	KRA	9,500	12,500	11,000
35	Kediri (SUB)	KDR	11,500	13,500	12,500
36	Kendal (SRG)	KDL	10,500	13,500	12,000
37	Kendari	KDI	19,000	23,000	22,000
38	Kijang (TNJ)	KJN	15,000	19,000	18,000
39	Klaten (SOC)	KLT	9,000	11,500	10,500
40	Kudus (SRG)	KDS	11,000	14,000	12,500
41	Kupang	KOE	19,500	23,500	22,000
42	Lhok Sumawe (MES)	LSW	14,500	18,500	17,000
43	Luwuk (PLW)	LUW	23,000	27,000	26,000
44	Madiun (SOC)	MDN	12,000	15,000	13,500
45	Magelang (JOG)	MGA	3,500	5,500	4,500
46	Majalaya (BDO)	MJX	10,000	11,500	10,000
47	Makajang (BPN)	MKJ	21,000	25,000	24,000
48	Malang (SUB)	MLG	11,000	13,000	12,000
49	Martapura (BDJ)	MTP	12,000	15,000	13,500
50	Mataram/Ampenan	AMI	11,000	15,000	14,000



PAKET ANTARAN PENTING

Dalam Rupiah (Rp)

No	Kota Tujuan	Kode	Dokumen Max. 1 Kg	Dokumen / Paket	
				Kg Pertama	Kg Berikut
51	Medan	MES	12,000	16,000	14,500
52	Menado	MDC	20,500	24,500	23,000
53	Ngawi (SOC)	NGW	10,500	13,500	12,000
54	Palu	PLW	19,500	23,500	22,500
55	Padalarang (BDO)	PLX	10,000	11,500	10,000
56	Padang	PDG	12,000	16,000	14,500
57	Palangkaraya	PKY	15,500	19,000	17,500
58	Palembang	PLM	10,000	12,500	11,500
59	Pandaan (SUB)	PDX	10,000	12,000	10,500
60	Pangkalanbun (PKY)	PKB	18,500	22,000	20,500
61	Pekanbaru	PKU	12,000	16,000	14,500
62	Pontianak (JKT)	PNK	11,500	14,500	13,000
63	Putusibau (PNK)	PSU	15,000	18,000	16,500
64	Rancaekek (BDO)	RCX	10,000	11,500	10,000
65	Salatiga (SOC)	STG	10,500	13,500	12,000
66	Samarinda (BPN)	SRI	17,000	21,000	20,000
67	Sampit (PKY)	SPT	18,000	21,000	20,000
68	Sangata (BPN)	SGT	18,000	22,500	21,000
69	Sanggau (PNK)	SGU	15,000	18,000	16,500
70	Semarang	SRG	8,000	10,500	9,000
71	Sidoarjo (SUB)	SDA	10,000	12,000	10,500
72	Singawang (PNK)	SKA	14,500	17,500	16,000
73	Sintang (PNK)	SQG	15,000	18,000	16,500
74	Solo	SOC	9,000	11,500	10,000
75	Sorong (DJJ)	SOQ	30,500	34,500	33,000
76	Sragen	SGN	10,000	12,500	11,500
77	Sungguminasa (UPG)	SGM	16,500	21,000	19,500
78	Surabaya	SUB	12,000	15,000	14,000
79	Tabanan (DPS)	TBX	11,500	16,000	14,500
80	Takalar	TKL	16,000	20,500	16,500
81	Tangerang (JKT)	TGR	8,000	11,000	9,500
82	Tanjung Balai (BTH)	TBK	14,500	18,500	17,000
83	Tanjung Pinang (BTH)	TNJ	13,500	17,500	16,000
84	Tanjung Uban (BTH)	TJB	15,000	19,000	18,000
85	Tarakan	TRK	21,000	25,000	23,500
86	Timika	TIM	26,000	30,000	28,500
87	Tomohon (MDC)	TMO	26,000	30,500	29,000
88	Tondano (MDC)	TDO	26,000	30,500	29,000
89	Ubud (DPS)	GIA	11,500	16,000	14,500
90	Ujung Pandang	UPG	14,000	18,000	16,500
91	Ungaran (SRG)	UNG	10,500	13,500	12,000
92	Wamena (DJJ)	WMX	30,500	34,500	33,000

Keterangan :

- Untuk Layanan DOOR TO DOOR, apabila kiriman diserahkan di TOWN OFFICE VIP, akan mendapatkan discount 10%. Selanjutnya Paket/Dokumen tetap diantar ke alamat tujuan (Town Office To Door).
- Daftar harga dapat berubah sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

Mulai berlaku tanggal	01 Mei 1999
Berlaku hingga tanggal	UFN
Pengesahan	

